

**ADAB-ADAB SANTRI KELAS XA DALAM  
MELAKSANAKAN KEGIATAN ISTIGHÂTSAH DI PONDOK  
PESANTREN MODERN DARUSSALAM KEPAHANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Pada Fakultas Tarbiyah



**IAIN CURUP**

**OLEH:**

**RAGIL SAFITRI  
NIM. 19531127**

**PRODI STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
TAHUN 2023**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth.

Bapak Rektor IAIN Curup

Di Curup

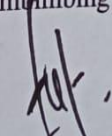
Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Ragil Safitri mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup yang berjudul: ADAB-ADAB SANTRI KELAS XA ALIYAH DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN ISTIGHATSAH DI PONDOK PESANTREN MODERN DARUSSALAM KEPAHIANG. Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

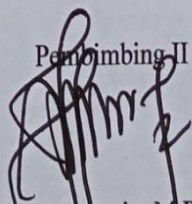
Demikian permohonan ini kami ajukan, Terima kasih.

Curup, Mei 2023

Pembimbing I

  
Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd  
NIP.197509192005012004

Pembimbing II

  
Rafia Arcanita, M.Pd.I  
NIP.19700905199032004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119  
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 798 /In.34/F.TAR/PP.00.9/ /2023

Nama : **Ragil Safitri**  
Nim : **19531127**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**  
Judul : **Adab-Adab Santri Kelas XA Aliyah Dalam Melaksanakan Kegiatan Istighâtsah di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Selasa, 11 Juli 2023**

Pukul : **08.00 - 09.30 WIB**

Tempat : **Ruangan 5 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**Dr. Dewi Purnamasari, M. Pd.**  
NIP. 19750919 200501 2 004

Secretaris,

**Rafia Arcanita, S.Ag., M. Pd.**  
NIP. 19760905 19903 2 004

Penguji I,

**Dr. H. Ngadri Yusro, M. Ag.**  
NIP. 19690602 199503 1 001

Penguji II,

**Bakti Komalasari, M. Pd.**  
NIP. 19701107 200003 2 004

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah

**Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.**  
NIP. 19650826 199903 1 001

## **MOTTO**

**“MAKA SESUNGGUHNYA  
SESUDAH KESULITAN  
ITU ADA KEMUDAHAN”**

**-QS Al-Insyirah: 5-**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengharapkan ridho Allah Subhanahu wa Ta'ala, serta rasa syukur peneliti karena telah menyelesaikan skripsi ini, maka peneliti ucapkan terimakasih dan peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yang mana selalu memberikan lindungan serta kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Rasulullah Sallallahu Alahi wa Sallam yang mana telah memberikan jalan kemudahan dalam mencari ilmu untuk saat ini.
3. Kepada kedua orangtuaku tercinta, untuk Ibuku Hj. Upik Asia dan Bapakku H. Saupin yang merupakan pelita penerang hidupku.
4. Kepada saudara-saudariku, Debi Sugiarto(alm), Susiana(almh), Elma Pareda, Sopian Dahari, Mila Rohani dan Irawan Efendi yang selalu mendukung dan menjadi pelindung.
5. Untuk semua keponakan yang sangat ku sayangi, Fauzan Renaldi, Rima Ade Fati, Sahwan Diva, Mita Puspitasari, Ika Ayu Permatasari, Rafa Afriansyah, Ade Rahmadani, dan Arka Prasetyo.
6. Kepada kepala desa Bapak Hendri dan seluruh jajaran pemerintahan desa Pagar Gunung yang selalu memberi kesempatan dalam usaha penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada pimpinan pondok pesantren modern Darussalam Kepahiang, dewan guru, staff beserta santri yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Untuk teman-teman terdekatku, Rani Selviani, Sisvie Noviani, Reka Widiastuti, Risa Fadillah, Rantisa Wardani, dan Pera Mustika yang selalu saling mendukung untuk terselesainya pembuatan skripsi ini.
9. Teman-teman kelompok KKN 77 Talang Donok Shella Novika, Fina Refira, dan Muhammad Yusril Mahendra yang selalu saling memberi semangat dan dukungan.
10. Rekan-rekan PPL SDN 02 Kepahiang yang ku banggakan.
11. Teman-teman prodi PAI Angkatan 2019 terutama PAI lokal E.
12. Seluruh mahasiswa IAIN Curup angkatan 2019.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yang mana telah melimpahkan rahmat, dan nikmat-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Adab-Adab Santri Kelas XA Dalam Melaksanakan Kegiatan Istighâtsah Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (SI) Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Peneliti mengakui bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan seperti saat ini tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. M. Istan, SE, M.Pd. MM selaku Wakil Rektor 1, Bapak Dr. Ngadri, M.Ag selaku Wakil Rektor II dan Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd selaku dosen pembimbing 1 dan Bunda Rafia Arcanita, M.Pd.I selaku dosen pembimbing 2 yang mana telah memberikan semangat serta telah membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Dr.M. Taqiyudin,S.Ag,M.Pd selaku dosen penasehat akademik selama proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., MA. selaku ketua prodi PAI IAIN Curup
6. Lembaga Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang yang telah membantu dan mempermudah saya dalam penelitian serta memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.

Untuk itu peneliti hanya bisa membalas dengan do'a semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala memberikan balasan terhadap semua kebaikan dan ketulusannya. Dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pembaca serta peneliti. Skripsi ini juga saya akui masih banyak kekurangan sehingga masih diperlukan nya kritik serta saran agar skripsi ini bisa lebih baik lagi.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Curup, Juli 2023

Ragil Safitri  
NIM. 19531127



# **ADAB-ADAB SANTRI KELAS X A DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN ISTIGHÂTSAH DI PONDOK PESANTREN MODERN DARUSSALAM KEPAHIANG**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kegiatan istighâtsah dalam kehidupan sehari-hari santri karena berkaitan dengan hubungan manusia terhadap penciptanya yang berdampak pada diri santri tersebut maka dari itu adab-adab dalam pelaksanaan kegiatan tersebut juga sangat penting untuk diketahui. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan istighâtsah dan mengetahui adab-adab santri kelas XA dalam melaksanakan kegiatan istighâtsah di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan atau field research dengan jenis data : observasi dan wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu ustadz ustadzah dan santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. Tahapan teknik analisis data yaitu : (1) Reduksi data,(2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan. Kemudian teknik keabsahan dalam penelitian ini menggunakan teknik dari triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan kegiatan istighâtsah di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dilatarbelakangi pada kesulitan pada saat pendirian pondok, dasar pelaksanaan kegiatan tertera dalam tata tertib pondok yang termasuk sebagai kegiatan pengembangan diri, tujuan pelaksanaannya meminta pertolongan Allah, mendekatkan diri kepada Allah dan menjadikan Allah sebagai sandaran hidup, teknis pelaksanaan kegiatan dilakukan pada malam jumat setelah shalat magrib berjamaah di masjid pondok pesantren dan pemimpin yang berbeda setiap jumatnya. (2) Adab-adab santri dalam melaksanakan kegiatan istighâtsah dimulai dengan menyucikan diri terlebih dahulu dan menggunakan pakaian yang rapi dan bersih serta menggunakan buku panduan kemudian membaca niat taqarub kepada Allah, tidak merubah huruf/rangkaian dzikir, mengerti tujuan istighâtsah dan mengikuti kegiatan dengan khusyu tidak mengantuk atau mengobrol.

**Kata kunci** : Kegiatan Istighâtsah, Adab

## DAFTAR ISI

### HALAMAN PENGAJUAN

<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	10
C. Pertanyaan Penelitian .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Manfaat Penelitian .....	11

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Istighâtsah .....	13
1. Pengertian Istighâtsah .....	13
2. Tujuan dan Manfaat Istighâtsah .....	15
3. Aktivitas/Kegiatan Istighâtsah .....	19
4. Keutamaan Kegiatan Istighâtsah .....	23
B. Adab .....	25
1. Pengertian Adab .....	25
2. Ruang Lingkup Adab.....	28
3. Macam-Macam Adab.....	29
4. Indikator Adab.....	32
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adab.....	33
6. Unsur-Unsur Membentuk Adab .....	36
7. Keutamaan Adab .....	40

C. Istighâtsah Dan Kaitannya Dengan Adab .....	41
D. Penelitian Relevan.....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	47
B. Jenis Data.....	48
C. Sumber Data Penelitian .....	52
D. Subyek Penelitian.....	53
E. Teknik Analisis Data .....	53
F. Teknik Keabsahan Data.....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Tempat Penelitian .....	57
B. Hasil Penelitian .....	63
C. Pembahasan .....	76
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan menjadi dasar utama dari perkembangan berbagai hal di dalam kehidupan manusia, karna pada dasarnya pendidikan dimaksudkan untuk menciptakan individu-individu berkualitas yang siap dan mampu menghadapi berbagai rintangan yang ada dalam kehidupan. Hal tersebut sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab II pasal tiga menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Dalam kutipan tersebut bisa disimpulkan betapa pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia. Semakin maju peradaban dunia maka ilmu pengetahuan juga semakin dibutuhkan. Pendidikan berperan besar dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa saja namun pendidikan juga berperan untuk membentuk karakter individu yang lebih baik, sikap dan perilaku dalam keseharian manusia. Selain itu

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, (Jakarta, 2003), h. 12.

pendidikan juga berfungsi agar manusia memiliki hidup yang terarah dengan beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa. Hal ini sesuai dengan keutamaan ilmu pengetahuan dalam islam yang terdapat dalam hadist berikut ini :

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. (H.R. Tirmidzi).<sup>2</sup>

Dari hadist di atas bisa disimpulkan bahwa orang-orang yang menuntut ilmu benar-benar mendapatkan keistimewaan dalam hidup dan masa setelah kehidupannya nanti. Bukan hanya mendapatkan kemudahan dalam menjalankan kehidupannya tapi juga mendapatkan kebaikan di akhirat nanti jika ia ikhlas dalam menuntut ilmu. Terdapat banyak sekali bagian dalam ilmu pengetahuan baik itu pengetahuan umum maupun ilmu agama. Tentunya dalam agama islam ilmu agama juga sebagai salah satu fondasi yang sangat diperlukan, karena semakin maju peradaban dunia maka ilmu agama semakin dibutuhkan sebagai fondasi hidup yang harus terus berdiri kokoh di era gempuran zaman.

Pendidikan agama islam sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab

---

<sup>2</sup> Al.Hafidz Abi Abdullah Muhammad bin Yazid al Qarwani, Sunan ibn Majjah, jiid 1 h.81

suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>3</sup>

Pendidikan agama islam tidak bisa diperoleh secara instan tetapi harus diusahakan dan dipelajari dari sumber-sumber yang terpercaya dan ada dalil yang membuktikan. Meskipun di era globalisasi ini informasi lebih mudah kita dapatkan namun kita harus lebih berhati-hati dalam mengambil ilmu yang berkaitan dengan pendidikan agama islam karena zaman sekarang ini banyak sekali orang-orang yang bertindak seakan-akan dia paling mengerti agama dan menyampaikan ilmu yang dia punya meskipun dia sendiri terkadang tidak mengetahui dalil dari apa yang dia sampaikan tersebut.

Pendidikan agama islam diartikan sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam. Artinya bahwa setiap manusia yang diciptakan oleh Allah SWT agar dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari sebagai ibadah kepada Allah SWT. Beribadah kepada Allah SWT tentunya bisa dengan banyak cara selain dari menjalankan shalat, menunaikan zakat, melaksanakan puasa ramadhan dan lain sebagainya. Namun ada juga ibadah-ibadah lainnya yang memiliki tujuan yang sama yaitu mengharapkan ridho dari Allah SWT dalam kehidupan yaitu seperti melakukan zikir-zikir dengan menyebut nama Allah

---

<sup>3</sup>Prof. Dr. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 21.

SWT dan Rasulullah agar mendapatkan ketenangan hati dan meminta pertolongan Allah SWT dalam setiap langkah hidup.

Zikir merupakan ibadah yang dilakukan seorang muslim dalam upaya untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, zikir adalah puji-pujian kepada Allah yang diucapkan berulang-ulang, sedangkan berzikir adalah mengingat dan menyebut berulang-ulang nama dan keagungan Allah.<sup>4</sup> Zikir diartikan pula mengulang-ulang nama Allah dalam hati maupun lewat lisan. Hal ini bisa dilakukan dengan mengingat lafal Jalalah (Allâh), sifatNya, hukum-Nya, perbuatan-Nya atau suatu tindakan yang serupa.<sup>5</sup>

Zikir juga berfungsi sebagai terapi jiwa karena dengan zikir seseorang merasakan ketenangan batin, ketika batin seseorang merasakan tenang maka seseorang merasakan kenyamanan dalam diri dan terhindar dari penyakit hati. Terhindarnya seseorang dari penyakit hati akan membawa kedamaian terhadap diri dan kehidupan seseorang.<sup>6</sup>

Seseorang yang senantiasa selalu berzikir dan mengingat Allah itu akan merasakan ketenangan batin yang akan berdampak pada perilaku kesehariannya. Ia akan menjalankan hari-harinya dengan tenang tanpa rasa kecemasan akan hal-hal yang di luar kuasanya, ia selalu menyerahkan semua urusannya kepada Allah

---

<sup>4</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. ke-2 ( Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 1571.

<sup>5</sup>A. Fauzy Bahreisy, *Zikir Penentram Hati* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2005), h. 29.

<sup>6</sup>Mulyadhi Kartanegara, *Menyelami Lubuk Tasawuf* (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 255.

sehingga ia yakin bahwa setiap ketetapan Allah adalah hal terbaik yang diberikan untuk kehidupannya. Setelah mengetahui bahwa dzikir benar-benar memiliki peran penting bagi hal yang berkaitan dengan rohaniah manusia yang akan membawa manusia untuk lebih dekat dengan sang penciptanya yaitu Allah SWT maka dari itu anjuran untuk memperbanyak berzikir mengingat Allah sudah tertera jelas dalam al quran, salah satunya yang terdapat dalam surah al ahzab berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا. وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah kepada Allah, zikir yang banyak ,dan sucikanlah dia pagi dan petang. (QS. Al-Ahzab: 41-42.)<sup>7</sup>

Berdzikir dan berdoa seharusnya tidak hanya menjadi ritual seremonial sesudah selesai shalat atau dalam berbagai acara dan upacara. Menurut al Hafizh dalam Fat-hul Bari, dzikir itu ialah segala lafal (ucapan) yang disukai kita banyak membacanya untuk mengingat dan mengenang Allah SWT.<sup>8</sup> Peranan zikir dan berdoa dalam ajaran agama islam sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena jika menghayati dan memahami makna dari zikir dan doa itu sendiri bisa membuat kita merasa lebih tenang dalam menjalani kehidupan. Zikir bukan hanya sekedar ritual setelah mengerjakan shalat saja, namun sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan Allah SWT. Ada banyak istilah yang biasa digunakan untuk

---

<sup>7</sup> Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 41-42

<sup>8</sup>Teungku Muhamad Hasbi Ashshiddieqy. *Pedoman Dzikir dan Do'a* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002), h.4.



kegiatan yang berdzikir dan berdoa mendekatkan diri kepada Allah SWT. Seperti dzikir tawasul, dzikir ghofilin, manaqib Syaikh Abdul Qadir Jilani, membaca kita shalawat dalailul khairat, membaca ratib al haddad, dan dzikir istighâtsah dan lain-lain. Namun pada penelitian ini, peneliti akan terfokus pada kegiatan dzikir istighâtsah yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.

Istighâtsah sebenarnya sama dengan berdoa akan tetapi bila disebutkan kata istighâtsah konotasinya lebih dari sekedar berdoa, karena yang dimohon dalam istighâtsah adalah bukan hal yang biasa biasa saja. Oleh karena itu, istighâtsah sering dilakukan secara kolektif dan biasanya dimulai dengan wirid-wirid tertentu, terutama istighfar, sehingga Allah SWT berkenan mengabulkan permohonan itu.<sup>9</sup>

Pada dasarnya istighâtsah dan dzikir mempunyai persamaan dan perbedaan. Tapi sulit dipisahkan dan dibedakan. Sebagian pendapat mengatakan bahwa antara istighâtsah dan dzikir adalah sama, namun yang membedakan adalah tujuan dari amalan tersebut. Artinya dalam amalan yang dilakukan antara istighâtsah dan dzikir tidak ada bedanya. Namun yang membedakan kalau istighâtsah itu akhir amalan tersebut mengharapkan pertolongannya secara khusus. Sedangkan dzikir adalah semata-mata taqarrub dengan Allah, tiada tujuan secara khusus.

Adapun fungsi istighâtsah menurut Shaikhul Islam Ibnu Taimiyah: Istighâtsah adalah meminta pertolongan dalam rangka untuk menghilangkan

---

<sup>9</sup>Muhammad Asrori, *Pengertian dan Bacaan Dalam Istighâtsah*, Jurnal Tausyiah, Volume III, 2012.h.3.

musibah atau bencana, serta mendekatkan dan menyandarkan diri kepada Allah.<sup>10</sup> Orang yang berdzikir (mengingat Allah) senantiasa merasa dekat dengannya dan Allah bersamanya. Kebersamaan ini bersifat khusus, bukan kebersamaan karna bersandinagan, tetapi kebersamaan karna kedekatan, cinta, pertolongan, dan taufik.<sup>11</sup>

Sedangkan tujuan istighâtsah adalah : a). Sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, b). Sebagai sarana menambah rasa iman, pengabdian, dan makna cita-cita hidup, c). Sebagai sarana pengendalian diri, pengendalian nafsu yang sering menjadi penyebab kejahatan, d). Memohon pertolongan kepada Allah dalam keadaan sulit.<sup>12</sup>

Dalam sebuah buku yang berjudul “Menyembuhkan Penyakit Jiwa dan Fisik” karya Ahmad Husain Ali Salim, dijelaskan bahwa ketekunan seorang mukmin dalam mengingat Allah baik dengan mengucapkan tasbih, takbir, istighfar, doa maupun dengan membaca Al-Qur’an membuat jiwa bersih dan bening serta perasaannya tenang dan tentram.<sup>13</sup> Begitu juga menurut M. Yunan Nasution, dilihat dari segi kejiwaan (psikologi), berdoa dan berzikir akan mempunyai dampak

---

<sup>10</sup>Al-Jawi Ngabdurrohman, *Tradisi dan Amaliah Nu*, (Jakarta:LTM\_PBNU, 2011),h.32.

<sup>11</sup>Ash-Shiddiqy, TM. Hasby, *Pedoman Dzikir Dan Doa* (Semarang: Pustaka Rizky Putra, 2015), h.54.

<sup>12</sup>Ahmad Syafi’i Mufid, *Dzikir Sebagai Pembinaan Esehajtraan Jiwa* (Surabaya: Bina Ilmu, 1985), h. 25.

<sup>13</sup>Ahmad Husain Salim. *Menyembuhkan Penyakit Jiwa dan Fisik*. (Jakarta: Gema Insani, 2009), h. 20.

terhadap perkembangan kerohanian, menjadikan rohaniah lebih tenang dan kuat, mampu dan mempunyai daya tahan melawan keinginan jasmaniah.<sup>14</sup>

Zikir terbagi menjadi beberapa macam seperti yang disebutkan di atas, namun tujuan utamanya adalah tetap untuk mendekatkan diri kepada Allah. Pada zikir istighâtsah tujuannya bertambah yaitu untuk mendekatkan diri kepada Allah dan khususnya untuk meminta pertolongan Allah dalam keadaan sulit dan agar Allah selalu memberikan kemudahan dan jalan petunjuk dalam masa kesulitan itu.

Dua studi epidemiologi yang dilakukan oleh ilmuwan Lindenthal (1970) dan Star (1971), menunjukkan bahwa mereka yang religius beribadah, berdoa dan berzikir resiko untuk mengalami stres jauh lebih kecil daripada mereka yang tidak religius dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>15</sup> Oleh karena itu, dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwasannya dalam berzikir dan berdoa terdapat banyak hal positif yang bisa menjadi bekal dalam kehidupan sehari-hari. Dalam keseharian kita pastinya akan menemui masalah-masalah yang mungkin bisa membuat kita tidak tenang hingga mempengaruhi aktifitas kita yang lain. Dengan adanya kebiasaan kita untuk berzikir dan berdoa akan menunjukkan bahwa kita selalu memohon perlindungan, pertolongan serta ridho dari Allah SWT agar hati dan pikiran tenang serta kita akan merasa bahwa Allah terus mengawasi setiap apa yang kita lakukan

---

<sup>14</sup>Kurnia Muhajarah, *Konsep Doa: Studi Komparasi Konsep Do'a Menurut M. Quraish Shihab Dan Yunan Nasution dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 2 Jurnal UIN Walisongo Semarang, 2016

<sup>15</sup>Dadang Hawari, *Zikir dan Doa Sebagai Pelengkap Terapi Medis* (Jakarta : Dana Bhakti Prima, 1997), h.11.

atau bermuraqabah. Setelah memahami bahwa kegiatan istighâtsah benar-benar memiliki makna yang sangat mendalam dan kaitannya dengan hubungan manusia terhadap sang penciptanya yaitu Allah SWT maka dalam pelaksanaan kegiatan tersebut juga harus benar-benar memperhatikan adabnya supaya makna dari kegiatan istighâtsah tersebut bisa tersampaikan dengan baik di dalam diri manusia.

Adab sangat berkaitan dengan perilaku maupun kebiasaan yang dilakukan oleh setiap manusia, kata adab dalam kamus bahasa Arab artinya tertib, sopan, santun.<sup>16</sup> Artinya dalam melakukan setiap kegiatan terutama yang berkaitan pada kegiatan keagamaan yang sifatnya ibadah itu harus mengedepankan adab dalam pelaksanaannya terlebih dahulu supaya tidak menghilangkan makna dan tujuan dari setiap kegiatan tersebut.

Setelah peneliti melakukan observasi awal tentang kegiatan istighâtsah yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, berdasarkan keterangan dari ustadzah Sela Lovia selaku pengasuh Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, beliau menuturkan bahwa kegiatan istighâtsah ini rutin dilakukan setiap malam jum'at setelah melaksanakan sholat magrib berjamaah. Banyak pondok pesantren di Indonesia yang menerapkan kegiatan istighâtsah sebagai kegiatan rutin mingguan tidak terkecuali di Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang. Adapun makna istighâtsah itu adalah mendekatkan diri kepada Allah dan meminta pertolongan kepada Allah SWT. Kegiatan istighâtsah merupakan

---

<sup>16</sup> Achmad Sunarto, *Kamus ALFIKR* (Surabaya: HALIM JAYA, 2012), cet 6, h.5

serangkaian bagian kegiatan dzikir dan do'a yang dimaksudkan untuk meminta pertolongan kepada Allah SWT agar diberi kemudahan dan kesabaran dalam menghadapi kesulitan-kesulitan dalam hidup dan berbagai macam mara bahaya dan memohon agar dikabulkannya segala hajat-hajat yang baik. Dzikir istighâtsah yang rutin diadakan pada setiap malam jumat ini bertujuan untuk meminta pertolongan kepada Allah agar dimudahkan dalam setiap urusan dan niat baik menuntut ilmu dengan melalui mendekati diri kepada Allah SWT terlebih dahulu agar bisa menumbuhkan ketakwaan dan sikap tawakal yang sejati sehingga diharapkan santri bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi dalam kesehariannya, menjaga akhlak dan selalu bersabar dalam menjalani kehidupan.<sup>17</sup> Berdasarkan observasi di atas maka diketahui betapa pentingnya kegiatan istighâtsah tersebut dalam kehidupan sehari-hari santri karena berkaitan dengan hubungan manusia terhadap penciptanya yang berdampak pada diri santri tersebut maka dari itu adab-adab dalam pelaksanaan kegiatan tersebut juga sangat penting untuk sama-sama diperhatikan oleh karena itu penulis tertarik untuk menelaah tentang **Adab-Adab Santri Kelas XA Aliyah dalam Pelaksanaan Kegiatan Istighâtsah di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas maka masalah yang akan digali dalam penelitian ini adalah tentang pelaksanaan kegiatan

---

<sup>17</sup>Ustadzah Sela Lovia, Pengasuh Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, wawancara, 26 Maret 2022

istighâtsah di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dan bagaimana adab-adab santri pada saat pelaksanaan kegiatan istighâtsah dalam hal ini berkaitan dengan adab manusia kepada Allah yang terfokus pada santri kelas X aliyah di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan dari fokus penelitian yang sudah dibahas sebelumnya, maka dalam penelitian ini peneliti menemukan dua pertanyaan dalam penelitian, tujuannya agar penelitian ini tidak membahas yang berada di luar latar belakang masalah dan terfokus pada apa yang menjadi tujuan awal dalam penelitian ini. Pertanyaan penelitian ini terdiri dari dua pertanyaan, yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan istighâtsah di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang?
2. Bagaimana adab-adab santri kelas XA Aliyah dalam melaksanakan kegiatan istighâtsah di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian yang tertera di atas, sehingga bisa diketahui bahwa dari pertanyaan penelitian tersebut memiliki tujuan yang sejalan dan terarahkan. Hal ini dilakukan agar dalam penelitian ini bisa diketahui untuk apa penelitian ini dilakukan dan apa tujuan peneliti membahas tentang masalah yang ada dalam penelitian ini. Untuk itu berikut tujuan ditulisnya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan istighâtsah di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.
2. Untuk mengetahui bagaimana adab-adab santri kelas X aliyah dalam pelaksanaan kegiatan istighâtsah di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian pasti memiliki manfaatnya tersendiri agar setelah diselesaikan penelitian itu tidak hanya sebagai tulisan semata, namun bisa bermanfaat dan berguna untuk banyak pihak agar penelitian tidak menjadi sia-sia. Dalam penelitian ini memberikan informasi tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan istighâtsah di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang serta bagaimana adab-adab santri kelas XA aliyah dalam pelaksanaan kegiatan istighâtsah sehingga dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yaitu :

##### **1. Secara teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pengetahuan bagi para santri secara umum, khususnya santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang bahwa di dalam kegiatan yang rutin mereka lakukan setiap jum'atnya itu adalah kegiatan yang memiliki beberapa manfaat yang erat kaitannya dengan hubungan manusia dengan sang penciptanya yaitu Allah SWT jika dalam pelaksanaannya tetap memerhatikan adab-adab sehingga makna dan tujuan dari kegiatan istighâtsah tersebut bisa tersampaikan dalam diri santri dengan baik.

##### **2. Secara praktis**

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pengalaman peneliti dalam menjalankan pendidikan sekaligus sebagai pengalaman pertama bagi peneliti dalam menulis sebuah karya tulis dan serta dapat menambah wawasan bagi penulisan dalam menyusun karya tulis yang sesuai dengan kaidah dan aturan serta menghasilkan karya tulis yang bermanfaat bagi banyak orang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa nantinya tulisan penelitian ini bisa bermanfaat baik itu bagi peneliti sendiri maupun bagi lembaga dan instansi yang terkait sebagai bahan pertimbangan untuk bisa meningkatkan mutu pendidikan yang lebih berkualitas lagi kedepannya dan ilmu pengetahuan agar bisa terus berkembang di era modernisasi.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kegiatan Istighâtsah

##### 1. Pengertian Istighâtsah

Kata “istighâtsah” استغاثة berasal dari “al-ghouts” الغوث yang berarti pertolongan. Dalam tata bahasa Arab kalimat yang mengikuti pola (wazan) “istaf’ala” استفعل atau “istif’al” menunjukkan arti permintaan atau permohonan. Maka istighâtsah berarti meminta pertolongan. Seperti kata ghufuran غفران yang berarti ampunan ketika diikutkan pola istif’al menjadi istighfar استغفار yang berarti memohon ampunan. Jadi istighâtsah berarti “thalabul ghouts” الغوث طلب atau meminta pertolongan. Para ulama membedakan antara istighâtsah dengan “istianah” استعانة, meskipun secara kebahasaan makna keduanya kurang lebih sama. Karena isti’anah juga pola istif’al dari kata “al-aun” العون yang berarti “thalabul aun” العون طلب yang juga berarti meminta pertolongan. Istighâtsah adalah meminta pertolongan ketika keadaan sukar dan sulit.<sup>18</sup>

Istighâtsah adalah meminta pertolongan ketika keadaan sukar dan sulit. Yang dimaksud dengan Istighâtsah dalam munjid fil lughoh wa a’alam adalah mengharapkan pertolongan dan kemenangan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Muhammad Asrori, *Pengertian dan Bacaan Dalam Istighâtsah*, Jurnal Tausyah, Volume III, 2012, h. 1

<sup>19</sup>Papa Luis Maluf Elyas, *Munjid fil Lughoh Wa a’ala*. (Libanon: El Mucheg, Beirut: 1998), h. 591

Istighâtsah adalah meminta pertolongan kepada Allah karena dalam keadaan bahaya.<sup>20</sup> Sedangkan menurut Barmawie Umari bahwa istighâtsah adalah doa-doa sufi yang dibaca dengan menghubungkan diri pribadi kepada Tuhan yang berisikan kehendak dan permohonan yang didalamnya diminta bantuan tokoh-tokoh yang populer dalam amal salehnya.<sup>21</sup>

Salah satu fungsi dzikir adalah sebagai media untuk taqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah. Selain itu, ia juga merupakan bagian dari bentuk doa. Hanya doa yang dilakukan dengan penuh tadharu', khusyu' dan penuh rendah diri di hadapan Allah yang dianggap sebagai bentuk dzikir. Oleh karena itu, dzikir dan doa merupakan dua hal yang selamanya tidak akan pernah dapat terpisahkan. Mereka tak ubahnya dua mata yang antara satu sisi dengan sisi lainnya memiliki harga yang tak ternilai.<sup>22</sup>

Adapun hubungan antara dzikir dengan doa itu sangat kuat kaitannya dalam agama islam, antara keduanya tidak bisa dipisahkan, ayat ini hubungan do'a dzikir dan faedahny di dalam Al Qur'an, Allah SWT. Berfirman :

فَاذْكُرُونِيْ اَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِيْ وَلَا تَكْفُرُوْنَ □

---

<sup>20</sup>Nurcholis, *50 amaliyah an-nahdliyah*, h. 36

<sup>21</sup>Barmawie Umari, *Sistematika Tasawwuf* (Solo: Romadloni, 1993), h. 174

<sup>22</sup>Aliyah Abidin, *Doa dan Dzikir Makna dan Khasiatnya* (Semarang :Pustaka Nuun, 2009), h.1

Artinya : karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku. (Q.S Al Baqarah:152)<sup>23</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. (Q.S Al Ahzab:41).<sup>24</sup>

Seperti yang sudah dijelaskan bahwa makna dari istighâtsah itu adalah sebuah dzikir-dzikir dan do'a-do'a yang dipanjatkan kepada Allah SWT yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan untuk memohon pertolongan kepada Allah SWT. Maka dari itu kita selalu menganggap bahwa kuasa Allah SWT adalah kuasa yang paling tinggi dan tidak akan ada yang bisa menyamai-Nya. Untuk itu jika kita dalam keseharian kita banyak berzikir dan berdo'a maka kita akan lebih dekat dengan Allah SWT. Jika hablumminallah kita baik maka Allah SWT juga akan mudah untuk memberikan bantuan untuk hamba-Nya. Istighâtsah itu sendiri biasanya diawali dengan wirid-wirid tertentu, terutama istighfar yaitu untuk memohon ampun terlebih dahulu kepada Allah SWT atas segala khilap dan salah.

---

<sup>23</sup>Al Quran Surat Al Baqarah ayat 152

<sup>24</sup>Al Quran Surat Al ahzab ayat 41

## 2. Tujuan dan Manfaat Istighâtsah

Setiap aktifitas pasti mempunyai tujuan, tanpa tujuan yang jelas akan menimbulkan suatu ketidak tentuan dalam pencapaiannya. Demikian juga dengan aktifitas Istighâtsah, tujuan merupakan salah satu faktor yang penting dan sentral. Pada tujuan inilah dilandaskan atau sasaran tertentunya. Tujuan merupakan suatu yang senantiasa memberikan inspirasi dan inovasi yang menyebabkan mereka bersedia melakukan tugas- tugas yang diserahkan pada mereka.<sup>25</sup>

Adapun tujuan istighâtsah yaitu sebagai alat mendekatkan dan menyandarkan diri kepada Allah. Orang yang berdzikir (mengingat Allah) senantiasa merasa dekat dengan-Nya dan Allah bersamanya. Kebersamaan ini bersifat khusus, bukan kebersamaan karena bersanding, tetapi kebersamaan karena kedekatan, cinta, pertolongan dan taufiq.<sup>26</sup>

Di dalam Istighâtsah terkandung usaha- usaha pemuasan dan kerelaan dan kesadaran yang sejati. Dalam kontek yang semacam ini dapat diketahui bahwa Istighâtsah bertujuan sebagai berikut:

- a. Sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b. Sebagai sarana menambah rasa iman, pengabdian dan kematangan cita- cita hidup.

---

<sup>25</sup>Abdurrahman An- Nahlam, *Prinsip- prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), h. 183

<sup>26</sup>Ash- Shiddiqy, T.M. Hasby, *Pedoman Dzikir dan Doa* (Semarang: Pustaka Rizki Putra 2005), h.54

- c. Sebagai sarana pengendalian diri, pengendalian nafsu yang sering menjadi penyebab kejahatan.<sup>27</sup>

Dari ketiga tujuan istighâtsah di atas dapat disimpulkan betapa pentingnya istighâtsah terhadap ketenangan rohani manusia. Sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah maksudnya disini bukanlah hanya dengan melaksanakan istighâtsah hati menjadi terasa lebih dekat dengan Allah, namun istighâtsah ini menjadi salah satunya cara agar bisa lebih dekat dengan Allah karena di dalam pelaksanaannya terdapat bacaan-bacaan zikir dan doa. Sebagai saran untuk menambah keimanan karena lebih banyak mengingat Allah dan pengendalian diri dari hal-hal yang buruk dan hal yang dibenci Allah.

Syaikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani dalam bukunya *Berselimut Cahaya Tuhan*, menjelaskan tentang faedah berdzikir serta riwayat yang menganjurkannya, ketahuilah bahwa faedah-faedah melakukan dzikir tidak terbatas, karena orang yang berdzikir menjadi teman duduk Allah yang tidak melihat prantara antara dirinya dengan tuhan. Kaum sufi sepakat bahwa dzikir membuka kegaiban, yang mendatangkan kebaikan, teman dari keterasingan dan tersebarnya kewalian.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Ahmad Syafii Mufid, *Zikir Sebagai Pembinaan Kesejahteraan Jiwa* (Surabaya: Bina Ilmu, 1985), h. 25

<sup>28</sup>Syaikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani, *Berselimut Cahaya Tuhan* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2009), h. 38-39

Manfaat doa dan dzikir (mengingat Allah SWT) sangat banyak, diantaranya sebagai berikut:

- a. Mendatangkan keridhoan Allah SWT.
- b. Mengusir syaitan, menundukkan, dan mengenyahkan.
- c. Menghilangkan kesedihan dan kemuraman hati.
- d. Mendatangkan kegembiraan dan ketentraman (didalam) hati.
- e. Melapangkan rizki.
- f. Menumbuhkan perasaan bahwa dirinya diawasi Allah, sehingga mendorongnya untuk selalu berbuat kebajikan.
- g. Takbir, tasbih, tahmid, dan tahlil yang diucapkan hamba saat berdzikir akan mengingatkannya saat ditimpa kesulitan.
- h. Malaikat akan selalu meminta ampunan kepada Allah bagi orang-orang yang berdzikir.
- i. Orang-orang yang berdzikir (mengingat Allah) senantiasa merasa dekat dengan-nya dan Allah bersamanya.<sup>29</sup>

Setelah memahami banyaknya makna dari membaca istighâtsah maka bisa disimpulkan bahwa istighâtsah itu sendiri terdiri dari bacaan-bacaan doa,

---

<sup>29</sup>Yazid Bin Abdul Qodir Jawas, *Do''a dan Wirid Mengobati Guna-Guna dan Sihir Menurut Al-Qur''an dan As-Sunnah* (Jakarta: Pustaka Imam Syafi''i, 2005), h. 61-87

zikir serta shalawat yang memiliki banyak manfaatnya bagi kehidupan terutama dalam bidang rohaniyah karena dalam proses istighâtsah itu banyak materi-materi shalawat, berdoa dan berdzikir yang bisa membuat hati manusia lebih tenang dan merasa bahwa Allah selalu bersama hambanya. Hal ini tentunya akan berdampak besar bagi diri seseorang itu, jika dalam hatinya dia yakin bahwa Allah selalu bersamanya maka dia tidak akan merasa gelisah dan khawatir atas segala masalah dalam hidupnya dan jika manusia itu percaya bahwa Allah selalu bersamanya maka dia akan menghindari hal-hal yang dilarang Allah dan selalu berusaha untuk melaksanakan perintah Allah, dan akan selalu bersabar dalam keadaan apapun serta tidak mengeluh dan senantiasa berprasangka baik kepada Allah.

### 3. Aktivitas/ Kegiatan Istighâtsah

Dalam pelaksanaan suatu ibadah apapun tentunya ada tata cara serta hal-hal apa saja yang harus ada dan harus diperhatikan dalam melaksankannya agar tidak merusak tujuan dan manfaat dari ibadah tersebut. Tidak terkecuali dengan kegiatan ibadah istighâtsah ini juga terdapat bacaan yang terkandung dalam ibadah ini yang harus dipahami. Berikut penjelasannya :

#### a. Tawasul

Menurut Yusuf Al-Qaradhawi tawassul adalah mengambil perantara bagi mencapai sesuatu tujuan. Sesuatu tujuan itu tidak dapat dicapai melainkan dengan perantaraan yang betul. Tawassul kepada Allah swt. adalah

bertawassul bagi mendapat keredhaan dan ganjaran yang baik. Keredhaan ini diperoleh oleh semua orang yang beriman kepada Allah swt., iaitu dengan mengambil semua cara dan sebab yang dapat mencapai ke arah keredhaan itu. Sebagaimana Allah jelaskan dalam al-Qur'an surah al-Maidah ayat 35. Perantara atau wasilah yang dinyatakan dalam ayat tersebut adalah faedah bagi mendekatkan diri kepada Allah swt., melalui cara yang disukai dan diredhai-Nya, sama ada melalui percakapan, perbuatan, dan niat yang betul.<sup>30</sup>

Menurut Ibnu Taimiyah, tawassul adalah mencari wasilah melalui Rasul saw.dalam perbincangan para sahabat, maksudnya adalah tawassul melalui doa dan syafaatnya. Berbeda dengan tawassul dalam perbincangan kebanyakan orang sekarang yang maksudnya berdo'a melalui beliau seperti berdo'a melalui nabi-nabi lain atau orang-orang soleh. Dengan demikian, tawassul melalui Rasul saw itu dimaksudkan dua arti berdasarkan kesepakatan umat Islam dan satu arti yang tidak terdapat dalam al-Sunnah. Dua arti tersebut adalah Sebagai pokok iman dan Islam, yakni mengimani Rasul saw. dan menaatinya dan tawassul melalui doa dan syafaat beliau.<sup>31</sup>

b. Berdo'a

---

<sup>30</sup> Yusuf Al-Qaradhawi, *Fusul fil Aqidah baina Salaf wa Khalaf* (Kaherah: Martabah Wahbah, 2004), h. 483.

<sup>31</sup> Ibnu Taimiyah, *Tawassul dan Wasilah*, Pen. Ahmad Tafsir (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 91



Berdoa artinya menyeru, memanggil, atau memohon pertolongan kepada Allah SWT atas segala sesuatu yang diinginkan. Seruan kepada Allah SWT itu bisa dalam bentuk ucapan tasbih (Subhanallah), Pujian (Alhamdulillah), istighfar (Astaghfirullah) atau memohon perlindungan (A`udzubillah), dan sebagainya dengan ada banyak versi rangkaian doa sesuai dengan yang dibutuhkan manusia tersebut ketika berdoa.<sup>32</sup>

c. Berdzikir

Dzikir artinya ingat, ingat kepada Allah. Cara melakukan dzikir adakalanya hanya dengan hati (dzikir khofi), berdiam diri, hati dan pikirannya ingat kepada Allah. Adakalanya dengan ingat hati dan pikirannya ingat kepada Allah dan lisanya mengucapkan kalimat-kalimat tertentu (dzikir jahri).<sup>33</sup> Bacaan dzikir dalam istighâtsah antara lain sebagai berikut :

1) Tahlil

Kalimat tahlil berbunyi“laailaahailallah”, artinya tiada selain Allah SWT. inilah kalimat zikir yang paling utama. Mentauhidkan Allah SWT. yang memang Dia Maha Tunggal dan tidak ada sesuatupun mampu menyamai-Nya, apalagi menandingi-Nya. Tidak ada Tuhan selain Allah SWT.<sup>34</sup>

2) Tasbih

---

<sup>32</sup> Kaelany HD, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan* (Jakarta: Bumi Aksara 2000), h. 12

<sup>33</sup> Nurcholis, *50 amaliyah an-nahdliyah*, h. 33

<sup>34</sup> Nurcholis, *50 amaliyah an-nahdliyah*, h. 44

Kalimat tasbih berbunyi “Subhanallah”, artinya Maha Suci Allah. Maha Suci yang dimaksudkan adalah kesempurnaan Allah darisegala sifat kurang dan kotor. Allah Yang Maha Suci, tanpa salah, tanpa dosa, tanpa kurang, tanpa cacat, dan tanpa yang bermakna kurang lainnya.<sup>35</sup>

3) Tahmid

Kalimat tahmid berbunyi”Alhamdulillah”, artinya segala hanya bagi Allah semata. Kalimat ini semestinya selalu diucapkan dengan penuh kesadaran bahwa kita mustahil bisa hidup tanpa adanya nikmat dari Allah SWT. dengan demikian, segala sesuatu tidak lain dan tidak bukan adalah nikmat dari Allah SWT. kesehatan, rezeki, usia panjang, anak, istri, dan lain-lain merupakan nikmat dari Allah SWT.<sup>36</sup>

4) Takbir

Kalimat takbir berbunyi “AllahuAkbar”, artinya Allah maha Besar. Kalimat ini juga mengiringi hampir setiap gerakan dalam shalat. Shalat sebagai zikir yang utama, di dalamnya juga terdapat zikir yang bernilai sangat utama. Sebab, kalimat takbir merupakan kalimat penyadaran kesejatian manusia.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup>Umi Wakhidatul Mubarak, *Pengaruh Keaktifan Dalam Mengikuti Pengajian Istighâtsah Malam Senin Terhadap Implementasi Sikap Sabar* (Salatiga: Skripsi tidak diterbitkan, 2011), h .21-22

<sup>36</sup>Khadim Al Haramain Asy Syarifain, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 38

<sup>37</sup>Umi Wakhidatul Mubarak, *Pengaruh Keaktifan Dalam Mengikuti Pengajian Istighâtsah Malam Senin Terhadap Implementasi Sikap Sabar* (Salatiga: Skripsi tidak diterbitkan, 2011),h.22

Dalam melaksanakan istighâtsah tentunya ada beberapa materi dan tahap sehingga bacaan tersebut bisa dikategorikan ke dalam bacaan istighâtsah, seperti yang telah dijelaskan di atas materi yang harus terpenuhi yang pertama tawasul. Tawasul adalah salah satu cara meminta pertolongan kepada Allah dan meminta syafaat kepada Allah melalui baginda Rasulullah saw, hal ini dimaksudkan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah namun menjadikan kekasih Allah yaitu Rasulullah saw sebagai perantara atau lebih sederhananya adalah bershalawat kepada Rasulullah saw terlebih dahulu sebelum menyampaikan doa-doa kepada Allah SWT. Yang kedua adalah berdoa, berdasarkan tujuan dari istighâtsah itu sendiri yaitu untuk mendekatkan diri kepada Allah dan untuk memohon pertolong Allah agar diberi kemudahan dari keadaan sulit maka salah satu materi penting dalam istighâtsah ini adalah yaitu berdoa kepada Allah atas segala hajat. Ketiga adalah berdzikir, istighâtsah adalah salah satu bagian dari pada dzikir yang tujuannya lebih dari sekedar mendekatkan diri kepada Allah, maka dari itu materi dzikir tidak bisa dihilangkan dari rangkaian materi dan tahap pelaksanaan istighâtsah.

#### 4. Keutamaan Kegiatan Istighâtsah.

Setiap melaksanakan ibadah tentunya umat manusia memahami tentang apa saja keutamaan dari ibadah yang mereka lakukan karena dengan mengetahui keutamaannya maka manusia akan lebih bisa khusyu' dan fokus dengan apa yang sedang dilakukan sehingga tidak menganggap ibadah yang dilakukan hanya

bersifat sia-sia atau membuang waktu saja. Untuk itu berikut keutamaan dari kegiatan istighâtsah :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ

Artinya : (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram. (QS.Ar-Ra'd 13:28).<sup>38</sup>

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya : Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku. (QS. Al-Baqarah 2 : 152).<sup>39</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya diwaktu pagi dan petang. (QS. Al-Ahzab 33 :41-42).<sup>40</sup>

Dari ketiga ayat di atas menunjukkan bahwa dengan berzikir dan mengingat Allah akan memberi banyak dampak bagi kehidupan terutama pada ketenangan dan ketentraman hati manusia hingga hal ini akan berdampak pula

---

<sup>38</sup> Qur'an Surah Ar-Ra'd 13:28

<sup>39</sup> Qur'an Surah Al-Baqarah 2 : 152

<sup>40</sup> Qur'an Surah Al-Ahzab 33 :41-42

pada ketenangan hidup manusia dalam menjalankan kehidupan di dunia karena yakin pada keberadaan Allah yang akan selalu membersamai hamba-Nya yang senantiasa selalu mengingat-Nya pula.

## **B. Adab**

### **1. Pengertian Adab**

Adab dalam kamus bahasa arab berartikan kesopanan.<sup>41</sup>Adab adalah bagian dari sebuah pendidikan yang sangatlah penting yang demikian berkenaan dengan aspek-aspek nilai dan sikap, baik dari seorang individu ataupun terhadap suatu nilai yang seharusnya ada dalam dalam sebuah perintah agama dan hal demikian perlu untuk diketahui, dipahami, diyakini dan diamalkan oleh kebanyakan masyarakat didalam Indonesia supaya menjadikan sebuah kepribadian hingga menjadikan manusia menjadi lebih baik hingga perlu diingat bahwa sebuah hal-hal terkecilpun memiliki sebuah aturannya tersendiri.<sup>42</sup>

Artinya dalam etimologis, adab merupakan sebuah istilah dalam bahasa arab yang berartikan adat istiadat, ia bisa ditunjukkan dengan kebiasaan, sifat tingkah laku yang biasanya ditirukan dari sebgaiian orang yang bisa dianggap sebagai model. Dalam suatu adab berasal dari sesuatu yang sangat bagus, atau sebuah persiapan pesta “adab dalam hal ini sama dengan kata lain urbanitas, sopan santun, kesopanan, kesantunan budi dalam berbahsa dari kebanyakan

---

<sup>41</sup> Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, h. 234.

<sup>42</sup> Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 32-33.

orang-orang kota, dan kebalikan dari sebuah kekerasan seperti orang-orang badui. Jadi adab memiliki arti akhlak yang baik.<sup>43</sup> Secara terminologi adab/etika merupakan aturan dan kebiasaan ataupun kebiasaan yang memiliki muatan nilai yang baik telah diwariskan secara turun-temurun.<sup>44</sup> Menurut ilmuan al-atlas adab adalah suatu hal yang asli dan sebagai dasar bahwa adab adalah sebuah undangan dalam sebuah jamuan. Adab dalam perjamuan memiliki arti yang implisif baik dalam hal berbicara, tindakan ataupun beretika adab merupakan sebuah penyaluran segala hak ataupun kepada sesuatu dan waktu, dan untuk mengetahui apapun yang terjadi dalam hak diri sendirimapun haknya kepada Allah SWT. Dalam berperilaku maupun bertatakrama spiritual disebut jalan sufi serta dalam kesempurnaan dalam perbuatan atau perkataan. Tasawuf berlandaskan dengan adab dari dalam perilaku hingga dapat disesuaikan dengan tata karma dan syariat tata krama keagamaan yang selalu terus menerus kepada Allah SWT.<sup>45</sup>

Ada beberapa pengertian adab menurut para ulama:

- a. Adab Menurut syeh Muhammad An-Naquib Al-attas Adab disini dapat diartikan sebagai ilmu yang mana didalamnya berisi tentang tujuan dalam mencari ilmu dan pengetahuan. Dalam islam tujuan mencari pengetahuan ialah selalu menanamkan sebuah kebaikan yang dapat ditanamkan dalam diri manusia, sebagaimana manusia dan sebagai kejiwaan, budi pekerti, dan

<sup>43</sup> Al-kaysi Marwan Irahim. *Petunjuk Praktis Akhlak Islam.*( Jakarta: Lentera Basritama, 2003),h.

<sup>44</sup> Haris Abd, *Etika Hamka* (Yogyakarta: PT. Lkis printing cemerlang, 2010), h.63.

<sup>45</sup> Haris Abd, *Etika Hamka*, h.64.

kejiwaan yang dapat dijadikan sebagai pembeda seseorang dengan yang lainnya.<sup>46</sup>

- b. Menurut Marwan Ibrahim Al-Kaysi Adab merupakan sebuah perilaku yang baik dan diambil dari islam, berasal dari ajaran-ajaran dan perintahperintahNya. Dan dalam hal yang sama seorang ilmuan Al-Junardi berpendapat bahwa adab adalah suatu ilmu pengetahuan yang bisa menjauhkan orang lain dari sebuah kesalahan-kesalahan. Adab merupakan sebuah relafansi yang seharusnya meninformasikan sebuah praktik kahlilan.<sup>47</sup>

Pengertian adab menurut para ahli:

- a. Al-Jurjani Menyebutkan bahwa adab merupakan ilmu yang didapatkan melalui proses ilmu pengetahuan (ma'arif) yang dapat dipelajari dari sebuah pembelajaran dari bentuk yang salah.<sup>48</sup>
- b. Ibrahim Anis didefinisikan bahwa adab adalah ilmu yang objeknya membahas penilaian yang terkait dengan manusia.<sup>49</sup>
- c. Soegarda Poerbakawatja Adab merupakan watak,budi pekerti, kesusilaan, adalah perbuatan yang baik yang disebut akibat dari baiknya sikap kejiwaan yang sudah benar terhadap sang khaliknya dan juga sesama manusia.<sup>50</sup>

---

<sup>46</sup> Lilik Hendrajaya Elfindri, *Pendidikan Karakter Kerangka, Metode, Dan Aplikasi Untuk Pendidikan Dan Profesional* (Jakarta: Baduose Madia, 2012), h.27.

<sup>47</sup> Haris Abd, *Etika Hamka* (Yogyakarta: PT. Lkis printing cemerlang, 2010), h.63.

<sup>48</sup> Nor Wan, *Filsafat Dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas. Terj. Dari Bahasa Inggris Oleh Hamid Fahmi* (Bandung: Mizan, 2003), h.60.

<sup>49</sup> Ibrahim Anis, *Al-Mu'jam Al-Wasit* (Mesir: Darul Ma'arif, 1972), h.202.

<sup>50</sup> Nor Wan, *Filsafat Dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas. Terj. Dari Bahasa Inggris Oleh Hamid Fahmi* (Bandung: Mizan, 2003), h.61

Dalam sebuah penjelasan ini bisa disimpulkan bahwa sebuah adab adalah aturan ataupun tingkah laku kebiasaan-kebiasaan yang mempunyai nilai yang baik yang dapat diambil dalam islam, yang berasalkan dari sebuah ajaran dan perintah serta menanamkan kabaikan dalam manusia ataupun pribadi masing-masing.

## 2. Ruang Lingkup Adab

Dalam pembahasan ruang lingkup adab sangat luas cakupannya tidak terbatas pada masalah manusia semata. Pembahasan ruang lingkup adab itu dapat dipaparkan sebagai berikut:

Pertama, adab merupakan kegiatan yang mengatur hubungan seseorang dengan Khaliknya (tauhid), kelengkapan uluhiyah dan rububiah seperti keyakinan terhadap Allah, malaikat-malaikatNya, rasul-rasul Allah, kitab-kitabNya, hari kiamat dan ketetapan kadar baikburuk dari Allah.

Kedua, adab merupakan kegiatan yang mengatur kedisiplinan seseorang terhadap dirinya, terhadap sesamanya dan mengatur kegiatan sehari-hari. Ketetapan ini disusun sendiri secara sistimatis mulai dari bangun tidur, melakukan kegiatan atau aktifitas, istirahat, kerja hingga tidur kembali. Dalam bahasa Islam ketetapan itu disebut al-,asr (waktuwaktu yang telah ditentukan) yaitu dengan melakukan shalat lima waktu sehari semalam. Waktunya tidak boleh dirubah kecuali hal-hal yang telah ditetapkan untuk membolehkannya.



Ketiga, adab merupakan kegiatan yang mengatur hubungan sesama manusia yang menyangkut kehidupannya. Manusia yang beradab senantiasa memiliki pengetahuan yang baik dalam menempatkan segala kedudukan dan martabat segala ciptaan Allah SWT dalam hidup ini, termasuk hubungan dengan manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan seluruh ciptaan Allah SWT, yang semua itu telah diatur atau ditata oleh Allah SWT, yang kemudian disampaikan para utusan-Nya kepada manusia.

### 3. Macam-macam adab

Adab memiliki peran yang penting didalam hidup individu baik itu hidup dalam individu, dalam keluarga, dan lingkungan sosial masyarakat. Yang terpenting lagi yaitu adab kepada sang kuasa Allah dan Rasul-Nya.<sup>51</sup> Dengan adanya adab ini seorang yang bergama islam akan menjadikan dirinya sebagai orang yang mulia bisa dihadapan Allah dan Rasul-Nya juga di hadapan manusia. Bahkan, Allah SWT bisa menjadikan akhlaq yang lebih baik sebagai tolak ukur kesempurnaan keimanan seorang hamba. Adab yang wajib kita miliki adalah :

#### a. Adab kepada Allah Azza Wa Jalla.

Manusia merupakan ciptaan Allah. Salah satu cara adab kepada Allah swt adalah dengan mensyukuri segala nikmatNya, karena Allahlah yang memberikan nikmat kepada hamba-hambanya. Manusia dikatakan tidak beradab kepada Allah SWT apabila tidak mensyukuri nikmat yang Allah berikan kepada kita. Jika manusia mensyukuri atas apa yang telah

---

<sup>51</sup> Hanafi, 'Urgensi Pendidikan Adab Dalam Islam', Jurnal Kajian Keislaman, 2017, h.62.

diberikan Allah kepadanya, maka sungguh nikmatannya akan ditambah,. Tetapi, apabila manusia kufur (tidak mensyukuri atas apa yang telah diberikan kepadanya) maka sesungguhnya azab Allah sangat pedih, dalam hal ini sungguh manusia tidak akan bahagia apabila ia tidak bersyukur. Selain daripada itu, sudah selaknya kita sebagai seorang muslim harus husnuzdon kepada Allah Azza Wa Zalla. Tetap berbaik sangka kepada Allah SWT meskipun kadang apa yang kita inginkan, harapkan, tidak sesuai dengan kenyataan. Apabila kita husnuzdon kepada Allah SWT, maka insyaAllah hidup kita akan tenang, dan bahagia. Begitulah cara-cara manusia dalam beradab kepada Allah SWT.

b. Adab kepada Rasulullah Saw.

Seorang muslim harus beradab kepada Rasulullah SAW, karena jasanya sebagai nabi akhir zaman yang dengannya Allah selamatkan umat manusia dari kegelapan menuju cahaya yang terang benderang. Adab terhadap Rasulullah SAW dapat dilakukan dengan cara tunduk terhadap perintahnya, kewajiban mencintai Nabi Muhammad SAW, mengikuti sunnahnya dan menjadikan beliau sebagai panutannya, menjadikan syariahnya sebagai dasar hukum dan perundang-undangan dalam setiap aspek kehidupan. Percaya bahwa Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah, mempercayai beritanya tanpa mempertentangkannya dengan apapun,

menjalankan sunnah, mengajarkan, dan menceritakan tentang keNabiannya.<sup>52</sup>

c. Adab kepada diri sendiri

Islam merupakan sebaik-baiknya agama. Segala bentuk hal yang terdapat di dunia semua telah terperinci dengan baik, termasuk salah satunya yaitu adab terhadap diri sendiri. Adab terhadap diri sendiri merupakan adab yang paling banyak macam-macamnya untuk dipelajari. Misalnya :

- 1) adab makan dan minum
- 2) adab berkendara
- 3) adab berbicara
- 4) adab tidur
- 5) adab mandi
- 6) adab menuntut ilmu
- 7) adab berpakaian
- 8) adab buang air.

d. Adab kepada manusia secara umum

Agama islam telah memberikan aturan-aturan atau adab-adab yang harus dilakukan oleh seorang muslim kepada muslim lainnya. Seperti :<sup>53</sup>

- 1) Adab terhadap kedua orang tua
- 2) Adab terhadap guru

---

<sup>52</sup> Muslimin, *Pendidikan Agama Islam edisi revisi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h.81

<sup>53</sup> Hanafi, '*Urgensi Pendidikan Adab Dalam Islam*', Jurnal Kajian Keislaman, 2017, h.62

- 3) Adab terhadap karib kerabat
  - 4) Adab terhadap istri/suami
  - 5) Adab terhadap anak
  - 6) Adab terhadap tetangga.
  - 7) Adab terhadap masyarakat secara umum.
- e. Adab terhadap tumbuhan dan binatang.<sup>54</sup>

Dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang adab seorang hamba dalam pelaksanaan kegiatan ibadah yang hubungannya berkaitan dengan adab kepada Allah SWT.

#### 4. Indikator Adab

Adab kuat kaitannya dengan aqidah akhlak yang merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang mengandung pengertian pengetahuan pendidikan dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan dalam islam yang menetap dan melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, perkataan dan amal perbuatan peserta didik dalam segala aspek kehidupannya sehari-hari. Sesuai dengan tiga indikator yaitu:

- a. Indikator Adab Terhadap Diri Sendiri adalah sikap atau perilaku yang harus dilakukan terhadap diri sendiri supaya dapat menjadi pribadi yang lebih baik, seperti adab mandi, adab berbicara, adab belajar dan adab bermain.

---

<sup>54</sup> Hanafi, 'Urgensi Pendidikan Adab Dalam Islam', Jurnal Kajian Keislaman, 2017, h.63

- b. Indikator adab terhadap Allah dilaksanakan secara individu, idealnya pada indikator adab terhadap Allah adalah membentuk pribadi yang mampu menjaga tingkah lakunya ketika sedang berada di masjid, mengaji dan beribadah.
- c. Indikator adab terhadap sesama adalah membentuk pribadi yang mampu menjaga tingkah laku dan sopan santun kepada orang tua ketika berpamitan akan keluar rumah dan teman ketika sedang bermain.<sup>55</sup>

#### 5. Faktor-faktor yang mempengaruhi adab

Pemahaman mengenai adab bukanlah hal yang praktis, semuanya butuh proses. Selain daripada itu, adab pada manusia sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya yaitu:<sup>56</sup>

##### a. Ajaran Agama

Agama merupakan dasar dalam kehidupan sehari-hari, bekal hidup untuk masa yang akan datang. Bagi mereka yang mendapatkan pendidikan agama yang baik akan memahami betapa pentingnya adab dalam kehidupan. Mereka yang memiliki iman akan tunduk terhadap ketentuan agamanya dan cenderung tidak akan melakukan perbuatan tercela sehingga akan lebih mudah memasukkan adab dalam dirinya.

##### b. Nafsu

---

<sup>55</sup> Noordiana Sari, *Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Disiplin Dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah Di Mts Darul A'mal Kecamatan Metro Barat Tahun Pelajaran 2018/2019*,h.7-8

<sup>56</sup> Syahri Kismanto, *Konsep Adab dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas*, tesis UIN SUSKA Riau,h. 25

Nafsu adalah pendorong yang mewujudkan berbagai keinginan seperti ingin bersenang-senang, berhubungan biologis, makan, minum, berpakaian, pangkat, jabatan dan kemewahan dunia. Nafsu dinyatakan sebagai penyebabnya timbulnya penyakit rohani, karena nafsu itu menimbulkan sifat dan sikap yang tidak baik dalam rohani manusia serta mendorong manusia untuk melakukan sesuatu yang dilarang oleh agama, serta norma-norma yang berlaku.

Jiwa yang baik dikuasai oleh nafsu yang baik, mengarah pada kebaikan, sesuai dengan tuntutan ajaran agama. Jiwa yang kotor dikuasai oleh nafsu yang buruk, dorongan yang terdapat dalam jiwa mengarah pada keburukan dan perbuatan tercela yang menyimpang dari ajaran agama. Jika nafsu seseorang itu baik, maka melahirkan sikap yang baik, jika nafsu seseorang itu buruk, maka menimbulkan sikap yang buruk pula. Nafsu yang baik harus dipupuk agar membuahakan kebaikan dalam hidup untuk mengabdikan kepada Allah SWT, berbakti kepada bapak ibu, serta belajar dengan giat. Gejala-gejala nafsu yang baik adalah menahan diri dari perbuatan maksiat. Mengendalikan nafsu berarti menahan dorongandorongan jiwa yang mengarah kepada jalan yang menyimpang dari ajaran agama serta norma yang berlaku.

c. Adat Istiadat

Adat istiadat yaitu suatu hal yang mempengaruhi tingkah laku manusia, yang akan berpengaruh pada adab. Adat istiadat atau kebiasaan

sangat dekat dengan sikap yang sering dilakukan secara turun temurun dan sudah menjadi tradisi. Sehingga hal inilah yang dapat mempengaruhi kebiasaan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi ada beberapa kondisi adat istiadat yang tidak sesuai dengan ajaran agama, dan juga hukum. Mereka akan membenarkan apa yang mereka anggap benar, meskipun hal tersebut bukanlah kebenaran yang sesungguhnya. Sehingga dalam hal ini perlu memilah adat istiadat supaya menjadi manusia yang beradab.

d. Kebahagiaan

Diketahui bahwa tujuan akhir hidup manusia didunia adalah untuk mencapai kehidupan yang bahagia. Bahagia yang dimaksud adalah kenikmatan dan jauh dari kesedihan. Perbuatan manusia dapat dikatakan baik apabila ia mampu menciptakan kebahagiaan bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Dalam hal ini kebahagiaan dibagi menjadi dua, yakni:

- 1) Kebahagiaan diri Menurut paham ini, apabila seseorang ragu di antara dua perbuatan, maka harus ditinggalkan atau dilakukan? Dalam hal ini, ia memperhitungkan banyak sedikitnya kebahagiaan dan kesedihan yang ditimbulkannya untuk dirinya. Kalau besar kebahagiaannya maka ia baik, tetapi kalau lebih besar kesedihannya maka ia buruk.
- 2) Kebahagiaan orang lain (bersama) Pendapat ini mengatakan bahwa manusia mencari kebahagiaan sebesar-besarnya untuk sesama manusia, bahkan untuk segala makhluk yang berperasaan. Jadi, menurut pengikut paham ini, kebahagiaan sejati bukan dimiliki oleh orang yang

melakukannya, tetapi kenikmatan semua orang yang ada hubungannya dengan perbuatan tersebut. Seseorang yang melakukan kebaikan harus mempertimbangkan kebahagiaan, jangan sampai kebahagiaan itu lebih banyak untuk dirinya sendiri.

e. Undang-undang

Sebagai warga negara yang baik tentunya yang harus dilakukan adalah salah satunya dengan mengikuti undang-undang atau aturan yang berlaku di wilayah tersebut.

- 1) Undang-undang merupakan ketetapan hukum dan aturan-aturan yang berlaku di sebuah negara secara formal dan menjadi landasan utama untuk mengatur jalannya sebuah negara. Di manapun manusia berada akan selalu ada undang-undang yang selalu dipatuhi. Undang-undang terbagi menjadi beberapa macam, di antaranya yaitu: Undang-undang konservasi alam, seperti perlindungan pada hewan yang terancam punah.
- 2) Undang-undang negara, yaitu undang-undang yang bersifat praktis, dapat berubah sesuai dengan keadaan. Oleh sebab itu, undang-undang etika selalu mengarahkan manusia untuk berbuat baik, tetapi ada kalanya etika seseorang buruk, yang disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tuanya terhadap pembinaan dan pendidikan etika pada keluarganya.



## 6. Unsur-Unsur Membentuk Adab

Menurut al-Attas, untuk menciptakan manusia yang beradab, ada beberapa hal yang harus dikenal, difahami dan dijalani oleh umat Islam, di antaranya:

### a. Islamisasi Diri Dari Kejahilan

Menurut al-Attas, untuk membentuk adab, pertama-tama, umat Islam harus membebaskan (meng-islamisasi-kan) dirinya dari kejahilan. Adapun yang dimaksud dengan “islamisasi” itu sendiri adalah: Pembebasan manusia yang diawali dengan pembebasan dari tradisitradisi yang berunsur magis, mitologi, animism, kebangsaan- kebudayaan yang bertentangan dengan Islam, dan sesudah itu pembebasan dari kungkungan sekular terhadap akal dan bahasanya.<sup>57</sup>

Sedangkan, kejahilan yang dimaksud di sini adalah kejahilan yang : Meleyapkan kesadaran akan tanggung jawabnya terhadap meletakkan amanah ilmu dan akhlak pada tempatnya yang wajar, sehingga sanggup membiarkan sahaja kekeliruan dan berbagai macam penyelewengan dalam ilmu dan amal terus mengharungi pemikiran dan perbuatan para sarjana dan cendikiawan

---

<sup>57</sup> Al-Attas, *Islam dan Sekularisme. Terj. dari Bahasa Inggris oleh Khalif Muammar* (Bandung: PIMPIN, 2010), h.54-55

kita yang kebanyakan masih terbelunggu pada gelang penghambaan ilmu-ilmu orientalis dan kolonial.”<sup>58</sup>

Menurut al-Attas, meng-Islamisasikan diri itu adalah suatu proses pembebasan yang bersifat “devolusi” (devolution), yaitu suatu proses yang menuju kembali pada hakikat asal manusia sebagai “ruh”. Dalam kondisi pengenalan dan pemahaman ini, kelak akan lahir manusia universal atau manusia sempurna (al-insanul kamil), sebagaimana tujuan dari Islam dan konsep adab itu sendiri.

b. Menjadikan Adab Sebagai Istilah Pendidikan Islam

Menurut al-Attas, kemunduran pendidikan Islam pertamakali disebabkan oleh pembatasan makna-makna asli istilah ‘pendidikan’ yang tidak wajar ditempatkan oleh para pakar pendidikan hari ini, sebagaimana yang dimaksud oleh orang-orang Islam selama masa awal sejarah Islam. Istilah yang dimaksudkan oleh al-Attas tersebut adalah istilah tarbiyah.<sup>59</sup>

c. Melalui Proses Pengajaran dan pembelajaran (praktek atau aplikasi)

Menurut al-Attas, untuk menciptakan adab dalam diri manusia, maka hal ini dapat ditanamkan lewat proses ‘pengajaran dan pembelajaran’. Penanaman ‘pengajaran dan pembelajaran’ ini mesti dilakukan sejak dini. Anak dibiasakan dengan adab dengan kepribadian yang mulia, yakni kepribadian Rasulullah saw sebagai contoh terbaik untuk mensucikan atau

---

<sup>58</sup> Al-Attas, *Risalah Untuk Kaum Muslim* (Kuala Lumpur: ISTAC, 2001), h. 7

<sup>59</sup> Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam. Terj. dari Bahasa Inggris oleh Haidar Bagis* (Bandung: Mizan, 1996), h.11

membentuk kepribadian setiap anak. Proses ini harus berterusan hingga anak tersebut mencapai umur mumayyiz, proses ini berlanjut untuk melatih jiwa akal atau pikirannya sehingga dapat berfungsi dalam membedakan antara sesuatu yang baik dan buruk. Latihan dan kebiasaan ini merupakan suatu proses bagi kesempurnaan jiwa akalnya dan ruhani anak sampai waktu usia matangnya (baligh). Sewaktu jiwa akalnya dan ruhaninya telah berfungsi maka mulailah baginya menuntut ilmu yang sebenarnya, yakni ilmu wajib (fardu 'ain) dan memilih ilmu sesuai potensi dan bakatnya kepada ilmu pengkhususan (fadhu kifayyah).<sup>60</sup>

d. Mengetahui Hakikat Manusia

Menurut al-Attas, berbicara tentang pendidikan yang baik, maka hal itu mesti dihubungkan dengan hakikat manusia. Karena antara keduanya memiliki hubungan yang sangat kuat.<sup>61</sup> Dalam Islam, manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang terbaik dan lebih sempurna dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah SWT lainnya. Hal ini dikarenakan manusia diberi beberapa kelebihan.<sup>62</sup>

Kata al-Attas, manusia diberikan dua hakikat dan dua jiwa. Dua hakikat itu adalah jiwa dan raga atau jasmani dan ruhani. Sedangkan, dua jiwa itu adalah jiwa yang tinggi disebut jiwa akali (al-nafs al-nātiqah) dan

---

<sup>60</sup> Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam. Terj. dari Bahasa Inggris oleh Haidar Bagis* (Bandung: Mizan, 1996), h.85-86

<sup>61</sup> Al-Attas, *Konsep pendidikan*, h. 87-88.

<sup>62</sup> Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 12

jiwa yang rendah disebut jiwa hewani (al-nafs al-hayawāniyyah). Selain itu, manusia juga dianugerahkan “ilmu”. Beberapa kelebihan tersebut, diharapkan dapat menuntun dan mengarahkan manusia mengenal dan memahami “hakikat tujuan” penciptaan dirinya.<sup>63</sup>

## 7. Keutamaan Adab

Kedudukan adab dalam islam sangat penting karena berkaitan langsung dengan sikap dan perilaku seorang manusia, adab merupakan bagian dari tata cara hidup yang diumulai dari menghargai diri sendiri dan orang lain maka adapun keutamaan adab dalam islam adalah:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Artinya: Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.(QS.Al-Furqon ayat 63)<sup>64</sup>

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ □

---

<sup>63</sup> Al-Attas, *Islam dan Sekularisme*. Terj. dari Bahasa Inggris oleh Khalif Muammar (Bandung: PIMPIN, 2010), h.172-173

<sup>64</sup> Qur'an Surah Al-Furqan ayat 63

Artinya : Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai (Q.S. Luqman ayat 18-19).<sup>65</sup>

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۗ

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran (QS. An-Nahl ayat 90).<sup>66</sup>

Dari ketiga dalil di atas bisa disimpulkan bahwa menjaga adab sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari sebab membawa manusia pada kebaikan dan menjauhi dari keburukan yang dimulai dari diri sendiri kemudian akan terpancar kepada hal-hal positif lain sehingga menciptakan kedamaian di dalam hidup.

---

<sup>65</sup> Qur'an Surah Al-Luqman ayat 18-19

<sup>66</sup> Qur'an Surah An-Nahl l ayat 90

### C. Istighâtsah Dan Kaitannya Dengan Adab

Istighâtsah merupakan suatu ibadah yang diisi dengan dzikir dan do'a yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah serta meminta pertolongan kepada Allah dalam menjalani hidup. Sedangkan adab kuat kaitannya dengan suatu perilaku dan sopan santun yang ada pada diri manusia. Dalam pelaksanaan istighâtsah hendaklah dilakukan dengan memerhatikan adab-adab dan menjaga kekhusyuan dalam melaksanakannya karena makna dari istighâtsah itu sendiri sangat mendalam untuk itu jika memerhatikan adab-adab dan menjaga kekhusyuan dalam pelaksanaan ibadah istighâtsah maka makna dan tujuan tersebut akan tertanam di dalam diri manusia.

Khusyu dalam ibadah kedudukannya seperti ruh atau jiwa dalam tubuh manusia, sehingga ibadah yang dilakukan tanpa khusyu adalah ibarat tubuh tanpa jasad alias mati. Oleh karena itu, Allah memuji para nabi dan rasulullah dengan sifat mulia ini karena mereka adalah hamba-hamba Allah yang memiliki keimanan yang sempurna dan selalu bersegera dalam kebaikan. Allah berfirman dalam ayat berikut ini :

إِنَّهُمْ كَانُوا يُسْرِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا وَرَهَبًا وَكَانُوا لَنَا خَشِيعِينَ

Artinya : Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam mengerjakan perbuatan-perbuatan yang baik dan mereka selalu berdoa

kepada Kami dengan berharap dan takut. Dan mereka adalah orang-orang yang khusyu dalam beribadah. (QS. Al-Anbiyaa: 90)<sup>67</sup>

Ayat tersebut di atas menerangkan betapa pentingnya untuk bersikap khusyu dalam melaksanakan ibadah khususnya dalam melaksanakan kegiatan istighâtsah agar makna dan tujuan dari istighâtsah tersebut bisa diresapi dan ditanamkan di dalam diri manusia. Jika dalam pelaksanaan ibadahnya saja sudah tidak khusyu dilaksanakan dengan terburu-buru, tidak memperhatikan hal-hal yang harus dilakukan dan dihalangi juga dengan pemikiran yang memikirkan hal-hal lain selain dari rangkaian ibadah maka hal itu bisa merusak nilai dari ibadah itu sendiri.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Dalam sebuah penelitian tentunya peneliti mencari dan menggali informasi tentang penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Ada banyak fungsi dan tujuan jika peneliti mengetahui banyak hal tentang penelitian yang lebih dahulu dilakukan. Salah satunya adalah agar penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan tidak sama dengan kata lain yaitu untuk memastikan bahwa sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian yang sama. Selanjutnya yaitu agar peneliti bisa mendapatkan referensi dan menambah wawasan yang lebih luas dalam penelitian yang dilakukan.

1. Skripsi oleh Hidayatullohromdon yang berjudul Pengaruh Adab-Adab Shalat Berjamaah Terhadap Akhlak remaja Di Desa Mojopahit Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah mahasiswa IAIN Metro tahun 2017. Hasil

---

<sup>67</sup> Qur'an Surah Al-Anbiyaa ayat 90

penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil hipotesis pengujian bahwa chi kuadrat hitung lebih besar dari chi kuadrat tabel, baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% yakni 9,488 > 13,277. Hal ini berarti hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) diterima dan hipotesis Nol (H<sub>0</sub>) ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh adab-adab shalat berjamaah terhadap akhlak remaja di Desa Mojopahit Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

Tentunya penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang peneliti tulis ini, mulai dari segi subyek yang diteliti yaitu berkaitan dengan shalat berjamaah sedangkan penelitian ini membahas tentang kegiatan istighatsah meskipun sama-sama berkaitan dengan adab-adab dalam pelaksanaannya. Kemudian dilihat dari segi jenis penelitian juga berbeda dimana pada penelitian di atas menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

2. Tesis oleh Ahmad Faisal Pitoni yang berjudul Adab Murid Dalam Pendidikan Spiritual Menurut Syekh ‘Abd Al Qādir Al Jīlāni (1077-1166) Dan Al Habīb ‘Abd Allah ‘Alawī Al Haddād (1634-1720) mahasiswa program studi pendidikan agama islam IAIN Raden Intan Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Adab Murid dalam Pendidikan Spiritual menurut Syekh Abd Al Qadīr al Jīlānī dan Al Habīb Abd Allah Alawī Al Haddād adalah gambaran tentang Adab Murid dalam Pendidikan Spiritual untuk memusat pada nilai-nilai tetap dalam koridor al-Qur’an dan sunnah, Pembersihan jiwa sebelum memulai Perjalanan menuju Allah. Terdapat persamaan konsep dan pemikiran antara Syekh Abd Al Qadīr al



Jilānī dan Al Habīb Abd Allah Alawī Al Haddād dalam hal adab Murid dalam Pendidikan Spiritual, keduanya sepakat bahwa konsep penamaan seseorang yang belajar menempuh jalan di jalan Allah SWT sebagai sosok yang merendah dan bertawakal kepada Allah, Al-Quran dan Hadits sebagai sumber dari Pendidikan Spiritual, Menurut kedua tokoh tersebut konsep Tawadhu dan kesederhanaan menjadi hakikat dan modal dasar seorang murid dalam melakukan perjalanan spiritual dan keduanya sepakat bahwa tidak ada dikotomi antara keduanya.

Ada beberapa perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu pada jenis penelitian, penelitian di atas menggunakan metode kualitatif dengan jenis kepustakaan sedangkan penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif penelitian lapangan. Meskipun keduanya sama-sama membahas masalah adab namun penelitian di atas itu terfokus pada perbandingan antara kedua ulama sedangkan penelitian ini terfokus pada adab santri yang dilakukan pada saat beribadah yaitu beristighatsah.

3. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Muazzir, Akhmad Alim, Anung Al-Hamat yang berjudul Penanaman Adab Penghafal Al-Quran Di Sekolah Dasar Islam Vol 1 No 1 (2019): Islamisasi Ilmu Pengetahuan di Era Revolusi Industri 4.0. Sedangkan beberapa adab penghafal Al-Quran yang ditanamkan di Sekolah Dasar Islam Tahfidz Al-Quran (SD-ITA) el-Ma'mur Bogor, antaranya, membangun hubungan baik dengan sang pencipta, yaitu dengan kedisiplinan dalam beribadah, memiliki kepribadian yang mulia, dengan menjauhi perbuatan yang sia-sia serta selalu menghiasi diri dengan akhlak yang

mulia, membangun rasa hormat terhadap AlQuran sebagai kitab suci, dengan menjaga adab-adab ketika berinteraksi dengannya, seperti harus selalu dalam keadaan suci ketika menyentuhnya dan meletakkannya pada tempat yang lebih tinggi serta bersih.

Selain itu juga siswa harus memiliki rasa hormat kepada semua gurunya, dengan selalu menjaga tutur kata ketika berbicara dengan mereka, memberi salam dan mencium tangan guru ketika bertemu, serta menjaga aib gurunya dengan tidak membicarakan keburukan gurunya di hadapan orang lain. Tidak kalah penting memiliki rasa persaudaraan antar sesama, baik dengan teman sejawat, para karyawan yang berkerja di lingkungan sekolah, bahkan orang-orang sekitar tempat tinggal mereka.

Dari penelitian di atas bisa dilihat bahwa penelitian sebelumnya terfokus pada usaha penanaman adab sebagai penghafal al quran di sekolah dasar dengan sama-sama membahas masalah adab namun pada penelitian di atas lebih kepada penanaman adabnya sebagai seorang hafidz namun pada penelitian ini terfokus untuk mengetahui adab-adab santri dalam pelaksanaan ibadah istighâtsah dan kedua penelitian sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>68</sup>

Artinya penelitian kualitatif ini fakta dan temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi, tingkah laku manusia dalam situasi tertentu. Penelitian kualitatif juga bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menganalisis dan menyajikan data berdasarkan hasil temuan di lapangan yang telah diungkap melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

---

<sup>68</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung; Alfabeta, 2010), h. 15

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau field research yang lokasi (sasaran) bertempat di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menganalisis dan menyajikan data berdasarkan hasil temuan di lapangan yang telah diungkap melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sesuai dengan penelitian ini yang meneliti tentang adab-adab santri dalam melaksanakan kegiatan istighâtsah di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang .

## **B. Jenis Data**

Dalam penelitian ini peneliti sangat memperhatikan relevansi data dengan fokus dan tujuan penelitian sehingga penelitian bisa dilaksanakan dengan searah dan terfokus pada tujuan dari penelitian tersebut. Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Hal-hal yang diamati itu biasanya gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup ataupun benda mati.<sup>69</sup>

Di dalam penelitian, jenis teknik observasi yang lazim digunakan untuk alat pengumpulan data ialah:<sup>70</sup>

#### a. Observasi partisipan

---

<sup>69</sup>Wina Sanjaya. *Penelitian Pendidikan* (Jakarta,: Kencana, 2013), h. 270.

<sup>70</sup>Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.72.

Observasi partisipan adalah apabila observasi (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi (disebut observer).

b. Observasi Sistematis

Ciri pokok observasi sistematis adalah adanya kerangka yang memuat faktor-faktor yang telah diatur kategorinya, karenanya sering disebut observasi berkerangka/observasi berstruktur.

c. Observasi Eksperimental

Observasi eksperimental adalah observasi yang dilakukan dimana ada observer mengadakan pengendalian unsur-unsur penting dalam situasi sedemikian rupa sehingga situasi itu dapat diatur sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi jenis partisipan karena penelitian mendatangi langsung lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. Pada teknik ini peneliti melibatkan diri atau berinteraksi langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam kegiatan istighâtsah dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan yang berkaitan dengan penelitian ini sehingga data-data yang diperlukan terjamin kebenarannya.

2. Wawancara

Wawancara (interview) adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran

media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data. Wawancara banyak digunakan manakala kita memerlukan data yang bersifat kualitatif.<sup>71</sup>

Esterberg sebagaimana dikutip Sugiyono dalam Memahami Penelitian Kualitatif membagi wawancara menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak terstruktur.<sup>72</sup> Berikut penjelasannya :

a. Wawancara terstruktur

Wawancara ini disebut juga wawancara terkendali, yang dimaksudkan adalah bahwa seluruh wawancara didasarkan pada suatu sistem atau daftar pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya. Wawancara terstruktur ini mengacu pada situasi ketika seorang peneliti melontarkan sederet pertanyaan kepada responden berdasarkan kategori-kategori jawaban tertentu atau terbatas. Namun, peneliti dapat juga menyediakan ruang bagi variasi jawaban,

b. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan, penggunaannya lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk

---

<sup>71</sup>Wina Sanjaya. *Penelitian Pendidikan*, h. 262

<sup>72</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2009), h. 73

menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

c. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>73</sup>

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan antar individu dengan tujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan, baik satu orang atau lebih dan peneliti sebagai pihak yang mengarahkan arah pembicaraan kepada permasalahan yang dituju. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur karena dalam pelaksanaannya wawancara nya lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dan pewawancara bisa meminta pendapat atau ide-ide lainnya dari partisipan. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai 5 orang santri yang terdiri dari 3 orang santri putri dan 2 orang santri putra dan 1 orang ustadzah dan 2 orang ustadz untuk mengetahui adab-adab santri dalam melaksanakan kegiatan istighâtsah.

3. Dokumentasi

---

<sup>73</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h.75

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>74</sup>

Metode dokumentasi ini digunakan sebagai metode pendukung untuk melengkapi data-data yang diperlukan peneliti dalam melakukan penelitian ini, seperti struktur organisasi pondok, jumlah santri, dan jamaah yang mengikuti kegiatan istighâtsah di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dalam bentuk foto dan data lain yang dapat menyempurnakan data yang diperlukan yang berbentuk dokumen.

### **C. Sumber Data Penelitian**

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Dapat dipahami bahwa sumber data penelitian merupakan sebuah subyek sumber-sumber yang dapat dikumpulkan dan disajikan dalam sebuah penelitian. Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Sumber data Primer**

Sumber data primer merupakan sumber data utama dalam penelitian ini yang dihimpun dan disajikan. Adapun yang menjadi sumber data utama dalam

---

<sup>74</sup>Sugiono, *Penelitian dan Pengembangan Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 239



penelitian ini adalah: pemimpin kegiatan istighâtsah ustadz/ustadzah, dan santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.

## 2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan guna memperkuat data primer yang disajikan. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah: dokumen-dokumen resmi milik sekolah, tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto yang berkaitan dengan penelitian.

### **D. Subyek Penelitian**

Adapun penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik snowball sampling. Snowball sampling adalah metode sampling dimana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu informan ke informan yang lainnya biasanya metode ini digunakan untuk menjelaskan pola-pola social tau komunikasi suatu komunitas tertentu.<sup>75</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi subyeknya adalah seorang pemimpin kegiatan istighâtsah, ustad/ustadzah , dan ditambah oleh 5 orang santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang sebagai data pendukung.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahanbahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup>Nina Nurdiani, *Teknik Sampling Snowball dalam penelitian lapangan*, Vol 5, no.2 desember 2014 h. 1113

<sup>76</sup>Sugiono, *Penelitian dan Pengembangan Research and Development*, h. 367

Pemaparan dan penggambaran dengan uraian hasil penelitian yang diperoleh peneneliti langsung di lapangan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang kemudian melakukan penyederhanaan data kedalam bentuk paparan untuk memudahkan dibaca dan dipahami. Setelah terhimpunnya data kemudian diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan dianalisis isinya, dibandingkan data yang satu dengan data lainnya, kemudian di interprestasikan dan akhirnya diberi kesimpulan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil dari wawancara pihak-pihak terkait, serta data dari dokumen terkait. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambarannya yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Adapun tahap dari reduksi data ini setelah terhimpunnya data uraian hasil penelitian yang diperoleh peneneliti langsung di lapangan, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan dianalisis isinya kemudian, memilih dan membandingkan data yang diperlukan, data yang satu dengan data lainnya kemudian melakukan penyederhanaan data kedalam bentuk paparan untuk memudahkan dibaca dan dipahami.

## 2. Penyajian data/display data

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Penyajian data merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data sebagai suatu informasi yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan. Disini peneliti berupaya membangun teks naratif yang didukung dengan data sebagai suatu informasi yang terseleksi dan sederhana dalam kesatuan bentuk yang kuat. Melalui penyajian data ini kemudian data terorganisasikan dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Penelitian kualitatif ini penyajian dibuat kategori yang sejenis supaya mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

## 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dimaksudkan untuk mencari makna secara menyeluruh dari berbagai preposisi yang ditemukan tentang fokus penelitian. Makna menyeluruh sebagai suatu kesimpulan memerlukan verifikasi ulang pada catatan lapangan atau diskusi dengan teman sejawat untuk kepentingan terbangunnya kesepakatan inter subjektif. Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis semua yang menjadi fokus dalam penelitian. Kesimpulan awal yang telah ditentukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang

mendukung pada tahap berikutnya. Dari hasil pengumpulan data, reduksi data. Penyajian data maka penulis menarik kesimpulan.

#### **F. Teknik Keabsahan Data**

Dalam suatu penelitian tidak terlepas dari suatu data yang benar dan keasliannya maka dari itu penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan dari suatu data dengan mempertimbangkan objektivitas hasil penelitian yang telah didapat. Dalam menunjang keabsahan suatu data, maka peneliti dalam teknik keabsahan data ini penulis melakukan pendekatan dengan Triangulasi data.

Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>77</sup>

Jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data yaitu triangulasi sumber dimana dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda namun dengan teknik yang sama.

---

<sup>77</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 330

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang**

Berdirinya pondok pesantren modern Darussalam berawal dari cita-cita seorang ulama di kepahiang yaitu Ustad H. Qoyyum untuk mendirikan pondok pesantren di Kepahiang pada tahun  $\pm$  1970 di atas lahan 3 Ha, akan tetapi sebelum cita-cita tersebut terealisasi ajal beliau datang terlebih dahulu. Cita-cita beliau yang mulia selalu diingat oleh anak-anak dan isterinya dengan harapan kelak di kemudian hari kalau Allah SWT mengizinkan pasti akan terwujud.

Penantian demi penantian selalu ditunggu, seiring dengan perputaran waktu bahkan waktu tepatnya di tahun 1999 Anak dari Ust. Qoyyum (Almarhum) yang bernama Drs. Saukani menemukan sahabat sekantornya yang merupakan ulama muda di kota Kepahiang. Ulama muda tersebut adalah KH. Moh. Zamroni Nuh, S. Ag berasal dari Jombang Provinsi Jawa Timur yang sudah lama berkiprah di masyarakat Kepahiang. Akhirnya amanah di berikan kepada Drs. Saukani untuk mendirikan Pondok Pesantren disertai penyerahan Akte Ikrar Wakaf tanah seluas  $\pm$  5 Ha. Dengan didukung masyarakat Kabupaten Kepahiang, maka pada bulan Maret 2000 dimulailah peletakan batu pertama pembangunan Pondok Pesantren Modern Darussalam Kabupaten Kepahiang. Selama satu tahun pelaksanaan pembangunan, telah menghasilkan bangunan 3

lokal permanen dengan konstruksi bertingkat. Selain itu juga telah di bangun 4 asrama semi permanen, 1 unit dapur umum, dan 1 unit kamar mandi. Dengan mengharap ridho Allah, pada tanggal 16 Juli 2001 dimulailah tahun pelajaran pertama Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dengan jumlah santri pertama 33 orang (19 orang santri laki-laki dan 14 orang santri perempuan). Berdirinya pondok pesantren Darussalam pada masa itu sekaligus bisa menjawab kebutuhan masyarakat terhadap lembaga pondok pesantren seiring dengan kesadaran masyarakat akan adanya pergeseran nilai-nilai keagamaan akibat pengaruh budaya barat yang tidak menguntungkan bagi umat manusia yang berbudaya dan beragama. Keadaan ini semakin hari semakin membuat masyarakat mengupayakan untuk mengantisipasi dengan mencari tempat yang tepat sebagai benteng bagi mereka setelah terjun di tengah-tengah masyarakat nantinya. Tempat yang dimaksud itu adalah Pondok Pesantren. Lebih dari semua itu Pondok Pesantren adalah sebagai wadah untuk menciptakan ulama' yang berkemampuan berzikir dan berfikir.

Hal ini terlihat dengan begitu tingginya kesadaran masyarakat Kepahiang terutama yang berkemampuan untuk menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren di luar Propinsi Bengkulu apakah di Padang, Palembang, Lampung, Jambi, bahkan yang lebih banyak diberbagai Pondok Pesantren di Pulau Jawa. Dibalik masyarakat yang berkemampuan, kami yakin lebih banyak lagi masyarakat yang kurang berkemampuan untuk menyekolahkan anak-anaknya di pondok pesantren. Oleh karenanya salah satu alternatif untuk

menjawab tantangan dalam dunia Islam di Kabupaten Kepahiang ini didirikanlah Pondok Pesantren Modern Darussalam ini.

## 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern Darussalam

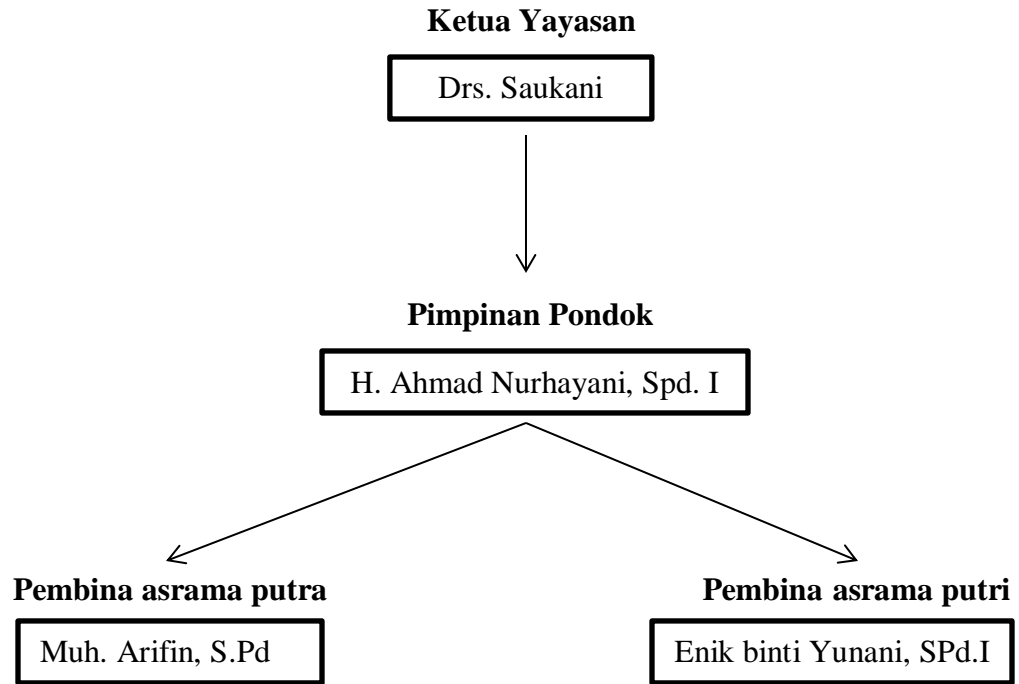
### a. Visi Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

Sebagai pondok pesantren modern, visi pesantren Darussalam Kepahiang adalah, terwujudnya pondok pesantren modern Darussalam Kepahiang yang berprestasi dalam bidang akademis dan non akademis berdasarkan iman dan taqwa serta akhlakul karimah.

### b. Misi Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

- 1) Meningkatkan pembinaan yang efektif bagi calon pemimpin masa depan yang kreatif dan inovatif menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan landasan iman dan taqwa serta akhlakul karimah
- 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama islam dengan berhaluan ahlussunnah wal jama'ah.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan santri Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dalam berkarya, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan bahasa arab dan bahasa inggris sebagai sarananya.
- 4) Meningkatkan motivasi berprestasi.

### 3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang



### 4. Tata Tertib Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

#### a. Ketentuan dan larangan-larangan bagi santri :

- 1) santri dilarang membawa orang lain kedalam asrama
- 2) Dilarang menerima tamu tanpa seizin pengurus
- 3) Dilarang membawa rokok/merokok, membawa minuman keras/minum minuman keras, membawa/meminum obat-obatan terlarang (narkoba)
- 4) Dilarang membawa senjata api, senjata tajam, handphone, notebook, blackberry, iphone, MP3, MP4, dan alat komunikasi lainnya dan buku atau gambar porno dan benda-benda lain yang mengganggu konsentrasi belajar



- 5) Dilarang melakukan hal-hal yang melanggar susila agama, baik didalam pondok maupun diluar
  - 6) Dilarang berbicara kotor, mengunjing, menghina, dilarang menyapa sesama santri atau warga dengan sapaan yang tidak baik
  - 7) Dilarang membawa kartu judi
  - 8) Dilarang pacaran atau mojom
  - 9) Wajib mengikuti kegiatan pondok
  - 10) Wajib shalat berjamaah
- b. Sanksi bagi santri yang melanggar tata tertib
- 1) Apabila melakukan pelanggaran sebanyak satu kali, maka akan diberi sanksi teguran
  - 2) Apabila melakukan pelanggaran sebanyak dua kali, maka akan diberi sanksi penugasan hafalan atau menulis atau membersihkan musholah/masjid, membawa satu sak semen
  - 3) Apabila melakukan pelanggaran sebanyak tiga kali, maka akan diberi sanksi pemanggilan orang tua
  - 4) Apabila melakukan pelanggaran sebanyak empat kali, maka akan dikeluarkan dari pondok.

## 5. Kegiatan Pembelajaran

### a. Sistem Belajar yang Digunakan

Berangkat dari UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yaitu Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk

watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak melia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan keinginan-keinginan tersebut, maka Pondok Pesantren Modern Darussalam menanamkan aqidah ahlussunnah wal jam'ah merupakan pendidikan pokok bagi santri / murid Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Propinsi Bengkulu Indonesia. Kurikulum yang diterapkan yaitu memadukan kurikulum Depag atau kurikulum Diknas dengan kurikulum pondok pesantren (salafiyah dan khalafiyah) dengan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi sehari-hari, serta ditambah dengan nilai-nilai keterampilan agar santri setelah tamat dapat hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat. Keterampilan tersebut meliputi: keterampilan di bidang komputer, tata busana, ekonomi, pertanian, perkebunan, dan peternakan juga santri dibekali keterampilan jasmani melalui pengetahuan kesehatan, kebersihan, makanan yang bermutu serta menerapkan latihan-latihan fisik dengan kegiatan olahraga.

b. Jam Belajar

Jam belajar di pondok pesantren sebenarnya dimulai setelah shalat subuh yaitu diawali dengan belajar bahasa arab dan inggris atau yang sering disebut dengan kegiatan mufradhat yaitu sekitar jam 05:30 kemudian santri

kembali ke asrama untuk sarapan dan persiapan untuk shalat duha dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar seperti biasanya pada pukul 07.00 sampai dengan pukul 16.00 setiap hari dan hari libur hari Jum'at. Pada pukul 16.30 sampai dengan 17.30 diadakan kegiatan ekstra.

c. Penentuan Dan Pengaturan Alokasi Waktu Belajar

Penentuan dan pengaturan alokasi untuk setiap mata pelajaran yang terdapat pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun pelajaran dapat di lakukan sesuai secara fleksibel dengan beban belajar yang tetap. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum 4 jam pembelajaran perahad secara keseluruhan. Pemanfaatan jam pembelajaran tambahan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi, disamping dimanfaatkan untuk mata pelajaran yang lain yang dianggap penting dan tidak terdapat di dalam struktur kurikulum yang tercantum dalam standar isi.

d. Pengaturan Waktu Untuk Kegiatan Praktek

Alokasi waktu untuk praktek, 2 jam kegiatan praktek di sekolah setara dengan 1 jam tatap muka. 4 jam praktek di luar sekolah sama dengan 1 jam tatap muka.

## **B. Hasil Penelitian**

Setelah peneliti melakukan wawancara hingga mendapatkan informasi dari beberapa pihak mulai dari pembimbing kegiatan istighâtsah, pembina asrama dan santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam peneliti juga melakukan observasi/pengamatan lapangan dan dokumentasi untuk memperoleh informasi

sebagai data pendamping dan data tambahan untuk melengkapi hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

## **1. Proses Pelaksanaan Kegiatan Istighâtsah di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang**

Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang terdapat banyak sekali kegiatan yang sifatnya wajib untuk diikuti seluruh santri, baik itu kegiatan yang sifatnya keagamaan, olahraga, seni, bahasa, maupun pramuka. Salah satu contoh kegiatan wajib yang harus diikuti seluruh santri di pondok pesantren adalah kegiatan istighâtsah yang merupakan salah satu bagian dari kegiatan keagamaan.

### **a. Latar belakang pelaksanaan kegiatan istighâtsah**

Latar belakang dari pelaksanaan kegiatan istighâtsah tersebut diawali pada saat awal berdirinya pondok pesantren yaitu pada tahun 2001. Tujuan awal dari kegiatan istighâtsah ini adalah untuk meminta pertolongan Allah agar diberi kemudahan dalam usaha mendirikan pondok pesantren maka dari itu para pendiri pondok menjadikan kegiatan istighâtsah ini sebagai kegiatan wajib dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Darussalam hingga saat ini.

Hal ini sesuai dengan wawancara berikut ini:

“Adanya kegiatan istighâtsah di pondok pesantren ini sudah ada sejak awal berdirinya pondok yaitu pada tahun 2001. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh masalah pada saat pendirian pondok yaitu para perintis mengalami kesulitan dalam usaha untuk membangun dan mengembangkan pondok pesantren maka dari itu dimulailah kegiatan istighâtsah sebagai salah satu cara untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dan untuk meminta pertolongan kepada Allah agar

dimudahkan dalam usaha membangun dan mengembangkan pondok pesantren.”

Pernyataan di atas mengatakan bahwa adanya kegiatan istighâtsah daulu diawali pada tahun 2001 dimana pada saat itu sedang dalam proses pendirian pondok pesantren kemudian dilanjutkan oleh narasumber lain seperti berikut ini :

“Latar belakang pelaksanaan kegiatan istighâtsah itu sendiri memang sudah ada sejak awal pondok didirikan, setau saya kegiatan istighâtsah ini kan tujuannya untuk mendekatkan diri kepada Allah dan untuk meminta pertolongan Allah dalam masa sulit, jadi pada saat awal pondok didirikan itu seperti yang kita ketahui bukanlah hal mudah untuk merintis sebuah pondok pesantren, jadi muncullah ide untuk melaksanakan kegiatan ini secara rutin dengan harapan agar Allah memberi kemudahan dalam proses pendirian pondok pesantren ini.”

Menurut kutipan di atas bahwa kegiatan istighâtsah dilaksanakan rutin pada awal pendirian pondok dengan harapan agar Allah memberi kemudahan dalam usaha pendirian pondok, kemudian dilanjutkan oleh narasumber lain dalam kutipan berikut ini:

“Kegiatan istighâtsah memang sudah ada sejak didirikannya pondok pesantren ini karena memang pada saat proses awal berdirinya pondok ini mengalami kesulitan untuk itu pihak pendiri pondok berinisiatif untuk rutin melaksanakan kegiatan istighâtsah ini dengan harapan supaya Allah memberi pertolongan dan memberi kemudahan segala urusan yang berkaitan dengan pondok pesantren.”

Dari ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa latar belakang dari kegiatan istighâtsah itu ada karena pada saat awal pendirian pondok pesantren mengalami kesulitan, maka dari itu pihak pesantren memohon

pertolongan dari Allah salah satunya dengan jalan rutin melaksanakan istighâtsah ini dengan harapan agar Allah bisa memberi kemudahan dan kelancaran dalam usaha pendirian Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang ini.

b. Dasar pelaksanaan kegiatan istighâtsah

Dasar pelaksanaan kegiatan istighâtsah di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang sudah terdapat dalam aturan di pondok pesantren sebagai salah satu kegiatan mingguan yang harus diikuti seluruh santri. Seperti dalam wawancara berikut ini:

“Dasar pelaksanaan kegiatan istighâtsah di pondok ini sudah ada dalam salah satu program kegiatan pengembangan diri santri, dimana dalam aturan tersebut para santri diwajibkan untuk mengikuti kegiatan istighâtsah sebagai kegiatan rutin mingguan.”

Menurut narasumber di atas mengatakan bahwa istighâtsah merupakan suatu kegiatan yang sudah ada dalam program rutin mingguan pada aturan program pengembangan diri santri.

“Dasar pelaksanaan kegiatan istighâtsah ini adalah memang sudah menjadi aturan kegiatan wajib yang harus diikuti seluruh santri.”

Sesuai dengan pendapat di atas yang mengatakan bahwa kegiatan istighâtsah tersebut merupakan kegiatan atau aturan yang wajib diikuti seluruh santri.

“Tentunya kegiatan istighâtsah sudah menjadi sebuah kegiatan rutin yang wajib diikuti seluruh santri kecuali bagi santriwati yang sedang berhalangan dan itu merupakan salah satu peraturan yang ada di pondok ini.”

Pendapat lain mengatakan bahwa kegiatan istighâtsah wajib diikuti seluruh santri kecuali bagi santriwati yang sedang haid/berhalangan.

Dari ketiga pendapat yang disampaikan di atas bisa disimpulkan bahwa dasar pelaksanaan dari kegiatan istighâtsah merupakan kegiatan rutin mingguan yang sudah diatur dalam aturan dan tata tertib pondok yang harus diikuti seluruh santri sebagai program pengembangan diri.

c. Tujuan pelaksanaan kegiatan istighâtsah

Setiap kegiatan yang rutin dilaksanakan tentunya memiliki sebuah tujuan yang diharapkan bisa tercapai jika kegiatan tersebut rutin dilaksanakan. Begitu juga dengan kegiatan istighâtsah tentunya memiliki tujuan yang jelas yaitu untuk mendekatkan diri kepada Allah dan untuk memohon pertolongan Allah dalam menjalani hidup. Jika tujuan tersebut sudah tertanam di dalam diri santri maka hal-hal baik juga akan muncul dari dalam diri santri tersebut.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan ada tiga tujuan kegiatan istighâtsah yang ada di Pondok Pesantren Modern Darussalam yaitu yang pertama untuk meminta pertolongan Allah agar dimudahkan semua urusan yang ada di pondok seperti dalam kutipan berikut ini :

“Tujuan kegiatan istighâtsah saat ini adalah untuk meminta pertolongan agar semua kegiatan yang dilaksanakan di pondok berjalan dengan lancar dan semoga Allah memberi kemudahan bagi para guru untuk mendidik para santri dan begitu juga dengan para santri diharapkan agar diberi kemudahan dalam menuntut ilmu.”

Tujuan yang kedua selain dari untuk meminta pertolongan Allah adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah agar santri menjadi pribadi yang lebih baik lagi seperti dalam kutipan berikut ini:

“Tujuan utamanya adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah dan meminta pertolongan Allah agar Allah menjadikan para santri ini menjadi santri-santri yang soleh soleha, dan diberi kesabaran dalam menghadapi banyak hal dalam hidup.”

Tujuan yang ketiga adalah untuk melatih santri agar selalu menjaga hubungan baik dengan Allah dan menjadikan Allah sebagai sandaran dalam hidup.

“Tujuannya yaitu untuk melatih santri untuk selalu dekat dengan Allah sehingga diharapkan santri bisa menjaga sikap dan memperbaiki akhlaknya dan menjaga hubungannya baik dengan Allah maupun sesama manusia karena mereka merasa bahwa mereka akan selalu diawasi oleh Allah. Selanjutnya yaitu sebagai salah satu jalan manusia untuk meminta pertolongan kepada Allah menanamkan pada diri santri bahwa tempat sandaran paling kokoh kita hanyalah Allah dan tempat kita memohon pertolongan hanya kepada Allah dalam keadaan apapun.”

Kesimpulan dari ketiga pendapat di atas adalah tujuan dari kegiatan istighâtsah di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang ini adalah untuk meminta pertolongan Allah agar Allah memberi kemudahan dalam segala urusan yang ada di pondok baik itu kemudahan bagi para guru maupun bagi para santri, melatih para santri untuk bisa selalu mendekatkan diri kepada Allah agar nantinya santri-santri tersebut bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi kedepannya, dan tujuan yang ketiga adalah untuk menjaga hubungan baik dengan Allah dengan menjadikan Allah sebagai



sandaran kokoh dalam kehidupan sehingga bisa menyerahkan segala urusan hanya kepada Allah.

d. Teknis pelaksanaan kegiatan istighâtsah

Kegiatan istighâtsah merupakan kegiatan rutin yang dilakukan seminggu sekali yaitu pada hari kamis malam jumat seperti dalam kutipan berikut ini:

“Kegiatan istighâtsah dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari kamis malam jum’at.”

Prosedur pelaksanaannya adalah dengan mempersiapkan buku panduan istighâtsah terutama bagi santri baru yang belum hafal urutan dzikir dan doanya diminta untuk membawa buku panduan ke mushola, kemudian kegiatan diawali dengan shalat magrib berjamaah terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan istighâtsah dan diakhiri dengan melaksanakan shalat isya berjamaah, pelaksanaan kegiatan diikuti oleh seluruh santri, kecuali bagi santriwati yang sedang haid, mereka melaksanakan shalawat bersama-sama di asrama masing-masing diawasi oleh anggota OSIS yang bertugas. Hal yang dijelaskan dalam kutipan berikut ini:

“Sebelum berangkat ke mushola biasanya OSIS meminta santri untuk membawa buku panduan bagi yang belum hafal urutan dzikir, setelah di sampai di mushola itu kita melaksanakan shalat magrib berjamaah terlebih dahulu baru dilanjutkan dengan istighâtsah setelah itu ditutup dengan shalat isya berjamaah, pelaksanaan istighâtsah harus diikuti seluruh santri kecuali sanriwati yang sedang haid, biasanya mereka bershalawat bersama-sama di asrama masing-masing didampingi oleh OSIS yang bertugas.”

Pemimpin kegiatan istighâtsah dilakukan dengan cara bergiliran setiap minggunya sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan pihak pondok seperti dijelaskan dalam kutipan berikut ini:

“Jadwal yang bertugas untuk memimpin kegiatan istighâtsah sudah dibetuk, namun pada hari kamis bagian pengajaran mengingatkan kembali bagi ustadz/ustadzah yang bertugas sesuai jadwal pada hari itu untuk mengingatkan agar dapat dipersiapkan sebaik-baiknya”

Aktivitas yang terdapat dalam rangkaian dzikir dan doa dalam kegiatan istighâtsah diawali dengan shalat magrib berjamaah kemudian setelah itu baru memulai istighâtsah dengan membaca al-fatiha sebanyak tiga kali dan dilanjutkan dengan rangkaian dzikir lainnya, pada bagian doa itu tergantung kepada pemimpinnya karena macam-macam doa tidak tercantum di buku panduan, jadi untuk bagian doa apa saja yang harus ada dalam istighâtsah itu tergantung kepada siapa yang memimpin tetapi arah dan tujuan doa tersebut pasti mengarah kepada meminta pertolongan kepada Allah dari berbagai segi dalam hidup. Berikut yang dijelaskan dalam kutipan berikut ini :

“Adapun aktivitas yang dibaca dalam rangkaian dzikir istighâtsah versi pondok pesantren yang biasa digunakan berikut rangkaian:

الْفَاتِحَةَ (33x)

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ (100x)

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ (11x)

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ (11x)

يَا اللَّهُ يَا قَدِيمُ (11x)

يَا سَمِيعُ يَا بَصِيرُ (11x)

يَا مُبْدِيُ يَا خَالِقُ (11x)

يَا حَفِيفُ يَا نَصِيرُ يَا اللَّهُ (11x)

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ (11x)

يَا لَطِيفُ (41x)

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ (11x)

يَا بَدِيعُ (41x)

اللَّهُ أَكْبَرُ يَا رَبَّنَا وَالْهَانَ وَسَيِّدَنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ (3x)

حَصَّنْتُكُمْ بِالْحَيِّ الْقَيُّوْمِ الَّذِي لَا يَمُوتُ أَبَدًا وَدَفَعْتُ عَنْكُمْ السُّوءَ بِأَلْفِ أَلْفِ (3x)

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَ عَلَيْنَا وَهَدَانَا عَلَى دِينِ الْإِسْلَامِ (11x)

بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا يَسُوْقُ الْخَيْرِ اللَّهُ (1x)

بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا يَصْرَفُ السُّؤَالَ اللَّهُ (1x)

بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ مَا كَانَ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ (1x)

بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ لِأَحْوَالِ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ (1x)

سَأَلْتُكَ يَا عَفَّارُ عَفْوًا وَتَوْبَةً وَبِالْقَهْرِ يَا قَهَّارُ خُدْمَنَ تَحِيَّلًا (3x)

يَا جَبَّارُ يَا قَهَّارُ يَا ذَا بَطْشِ الشَّدِيدِ خُذْ حَقَّنَا وَحَقِّ الْمُسْلِمِينَ مِمَّنْ ظَلَمْنَا وَتَعَدَّى عَلَيْنَا وَعَلَى

الْمُسْلِمِينَ (3x)

الْفَاتِحَةَ (1x)

نُؤَيِّتُ تَقَرُّبًا إِلَى اللَّهِ تَعَالَى, أَفْضَلُ الذِّكْرِ فَاعْلَمُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (33x)

Meskipun begitu ada banyak versi lain yang biasa digunakan untuk melaksanakan kegiatan istighâtsah.”

Ketertiban santri dalam pelaksanaan istighâtsah diawasi oleh anggota OSIS sehingga bisa lebih khusyu dalam melaksanakan kegiatan istighâtsah tersebut seperti dalam kutipan berikut ini :

“Pada saat memulai kegiatan istighâtsah itu anggota OSIS yang bertugas mengawasi para santri sudah siap di tempatnya masing-masing, sehingga santri bisa lebih khusyu dan tertib pada saat mengikuti kegiatan.”

Berdasarkan observasi yang sudah peneliti lakukan bahwa pada saat santri berangkat ke mushola beberapa dari mereka memang membawa sebuah buku pedoman yang isinya salah satunya adalah rangkaian dzikir istighâtsah tersebut, setelah tiba di masjid langsung melaksanakan shalat magrib berjamaah kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti dari istighâtsahnya dan ditutup dengan shalat isya berjamaah, setelah itu para santri kembali ke asrama masing-masing untuk makan malam dan beristirahat.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan istighâtsah dilaksanakan pada setiap hari kamis malam jumat yaitu setelah melaksanakan shalat magrib berjamaah, setiap santri diminta untuk membawa buku panduan terutama bagi santri baru, kegiatan dimulai setelah shalat magrib hingga menjelang shalat isya, kegiatan istighâtsah dilaksanakan di tempat yang berbeda dan dengan pemimpin yang berbeda pula, kegiatan istighâtsah diisi dengan serangkain dzikir istighâtsah dan doa memohon pertolongan Allah mengikuti pemimpin istighâtsah.

## **2. Adab-Adab Santri Kelas X A Aliyah Dalam Pelaksanaan Kegiatan Istighâtsah di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang**

Pelaksanaan kegiatan istighâtsah wajib diikuti seluruh santri kecuali bagi santriwati yang sedang haid. Namun dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada satu kelas saja yaitu santri kelas X local A aliyah berikut penjelasannya:

### **a. Adab santri sebelum melaksanakan kegiatan istighâtsah**

Sebelum melaksanakan kegiatan istighâtsah pada malam jumat, para santri terlebih dahulu melakukan persiapan mulai dari sore kamis yaitu dengan membersihkan diri terlebih dahulu seperti yang disampaikan partisipan berikut ini:

“Biasanya pada hari kamis sore sebelum magrib itu kami sudah bersiap dengan bersih-bersih seperti mandi dan whudu untuk melaksanakan shalat magrib yang dilanjutkan dengan beristighâtsah.”

Sependapat dengan pendapat rekannya, partisipan lainnya juga mengatakan demikian namun sedikit menambahkan seperti berikut ini :

“Sebelum shalat magrib itu kami sudah terlebih dahulu membersihkan diri seperti mandi dan wudhu menyiapkan pakaian yang rapi supaya pada saat pelaksanaan ibadah shalat magrib dan istighâtsah yang lumaayan lama itu bisa dilaksanakan dengan keadaan nyaman dan khusyu.”

Pendapat lain juga disampaikan oleh partisipan lainnya yang mengatakan bahwa sebelum melaksanakan shalat magrib itu mereka bersiap-siap dan membersihkan diri terlebih dahulu seperti pada kutipan berikut ini :

“Kami membiasakan sebelum berangkat shalat magrib itu sudah mandi dan wudhu supaya lebih nyaman pada saat beribadah.”

Pendapat lain mengatakan bahwa sebelum melaksanakan shalat magrib selain dari mandi dan wudhu biasanya kami selalu memastikan bahwa santri membawa buku panduan istighâtsah. Seperti dalam kutipan berikut ini:

“Selain dari membersihkan diri kami juga selalu membawa buku panduan istighâtsah sebagai pedoman kami dalam beristighâtsah agar lebih fokus.”

Kemudian disampaikan oleh partisipan lain bahwa ketika melaksanakan shalat magrib dan istighâtsah itu menggunakan pakaian yang rapi dan bersih serta membawa buku panduan. Seperti dalam kutipan berikut ini:

“Kami selalu memastikan bahwa kami berangkat ke masjid itu dalam keadaan pakaian yang rapi dan bersih serta membawa buku panduan, semua itu tujuannya yaitu agar pada saat melaksanakan istighâtsah kami tetap nyaman dan fokus dengan dzikir dan doa-doanya.”

Dari beberapa kutipan di atas bisa disimpulkan bahwa adab para santri pada saat sebelum melaksanakan istighâtsah itu adalah dengan membersihkan diri dengan cara mandi dan berwudhu, memakai pakaian

yang rapi dan bersih serta membawa serta buku panduan tujuannya agar lebih khuyu dan fokus dengan pelaksanaan istighâtsah tersebut.

b. Adab santri dalam melaksanakan kegiatan istighâtsah

Pelaksanaan istighâtsah dilakukan di masjid yang ada di pondok pesantren sehingga adab-adab pada saat melaksanakan istighâtsah harus diperhatikan karena berkaitan dengan ibadah yang kuat kaitannya dengan sang pencipta Allah SWT. Berikut beberapa kutipan dari hasil wawancara dengan beberapa partisipan:

“Setelah kami melaksanakan shalat magrib berjamaah kemudian dilanjutkan dengan kegiatan istighâtsah, tidak lupa kami membaca niat untuk bertaqarub kepada Allah, mengikhlaskan sepenuh hati untuk berdzikir mendekatkan diri kepada Allah.”

Sependapat dengan rekannya, partisipan lain mengatakan bahwa sebelum melakukan istighâtsah itu berniat terlebih dahulu dan pada saat beristighâtsah itu tidak merubah dzikir selain dari bacaan istighâtsah berikut penjelasannya:

“Melaksanakan istighâtsah ada baiknya diawali dengan berniat terlebih dahulu niatnya yaitu نَوَيْتُ تَقَرُّبًا إِلَى اللَّهِ تَعَالَى kemudian pada saat melaksanakan istighâtsah itu jangan sampai kita merubah huruf atau bacaan dzikir dalam istighâtsah sebab itu akan merubah makna dari istighâtsah tersebut maka dari itu buku panduan sangat digunakan agar bisa mengetahui bagaimana bacaan dan urutan dzikir istighâtsah tersebut.”

Pendapat lain mengatakan bahwa salah satu yang termasuk ke dalam adab-adab dalam melaksanakan istighâtsah adalah mengerti makna dan tujuan dari istighâtsah seperti dalam kutipan berikut ini:

“Salah satu adab yang harus diperhatikan pada saat beristighâtsah adalah mengetahui makna dan tujuan dari kegiatan istighâtsah tersebut sehingga bisa menambah rasa khusyu dalam pelaksanaan ibadah jika mengetahui tujuan dari apa yang dikerjakan.”

Selanjutnya ditambahkan oleh partisipan lain bahwa adab pada saat pelaksanaan istighâtsah adalah dengan khusyu dalam beristighâtsah, tidak mengantuk adalah salah satunya.

“Pada saat istighâtsah itu diusahakan untuk tetap khusyu dan fokus serta tidak mengantuk, meskipun dalam keadaan lelah tetapi ketika sedang beribadah harusnya bisa lebih memperhatikan adab dalam beribadah seperti pada saat beristighâtsah ini.”

Sejalan dengan kutipan di atas, partisipan lain mengatakan bahwa pada saat istighâtsah harus khusyu tidak mengantuk atau mengobrol seperti pada kutipan berikut ini:

“Pada saat pelaksanaan istighâtsah itu ada baiknya dilakukan dengan khusyu jangan mengantuk atau mengobrol karean bisa mengganggu orang lain yang sedang fokus beribadah.”

### **C. Pembahasan**

Dari hasil penelitian yang sudah peneliti sampaikan di atas terdapat beberapa informasi terkait dengan pelaksanaan kegiatan istighâtsah itu bagaimana dan bagaimana adab-adab santri dalam melaksanakan kegiatan istighâtsah di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang berikut pembahasannya:

#### **1. Pelaksanaan Kegiatan Istighâtsah di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang**

Dari hasil penelitian yang sudah peneliti jelaskan di atas maka dapat diketahui beberapa temuan dan hasil dari obeservasi dan wawancara mengenai



latar belakang pelaksanaan, dasar pelaksanaan, tujuan pelaksanaan, teknis pelaksanaan, kendala pelaksanaan dan upaya mengatasi kendala dalam pelaksanaan kegiatan istighâtsah berikut penjelasannya :

a. Latar belakang pelaksanaan kegiatan istighâtsah

Dari hasil penelitian didapatkan informasi bahwa latar belakang dari kegiatan istighâtsah itu ada karena pada saat awal pendirian pondok pesantren mengalami kesulitan, maka dari itu pihak pesantren memohon pertolongan dari Allah salah satunya dengan jalan rutin melaksanakan istighâtsah ini dengan harapan agar Allah bisa memberi kemudahan dan kelancaran dalam usaha pendirian Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang ini.

Hal ini sesuai dengan pendapat ahli mengenai tujuan dari kegiatan istighâtsah yaitu untuk meminta pertolongan ketika keadaan sukar dan sulit. Yang dimaksud dengan Istighâtsah dalam *munjid fil lughoh wa a'alam* adalah mengharapkan pertolongan dan kemenangan.<sup>78</sup>

Jadi bisa disimpulkan bahwa kegiatan istighâtsah itu memang tujuannya yaitu tentunya untuk mendekatkan diri kepada Allah dan tujuan khususnya adalah untuk meminta pertolongan kepada Allah dalam keadaan sulit.

---

<sup>78</sup> Papa Luis Maluf Elyas, *Munjid fil Lughoh Wa a'ala*. (Libanon: El Mucheg, Beirut: 1998), h. 591

b. Dasar pelaksanaan kegiatan istighâtsah

Dari hasil penelitian mengenai dasar pelaksanaan kegiatan istighâtsah di Pondok Pesantren Modern Darussalam merupakan kegiatan rutin mingguan yang sudah diatur dalam aturan dan tata tertib pondok yang harus diikuti seluruh santri sebagai program pengembangan diri.

Diah Harianti menjelaskan pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik.<sup>79</sup> Kegiatan istighâtsah merupakan bagian dari kegiatan pengembangan diri yang tentunya kuat kaitannya dengan hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan yang ada di dalam diri santri.

c. Tujuan pelaksanaan kegiatan istighâtsah

Berdasarkan hasil penelitian tujuan dari kegiatan istighâtsah di Pondok Pesantren Modern Darussalam adalah untuk meminta pertolongan kepada Allah agar dimudahkan segala urusan yang ada di pondok, melatih diri para santri untuk bisa selalu mendekati diri kepada Allah sehingga menjadikan diri santri menjadi pribadi yang lebih baik lagi karena merasa bahwa Allah selalu ada dan mengawasi setiap apa yang manusia lakukan sehingga membuat santri lebih berhati-hati dalam bersikap dan selalu

---

<sup>79</sup> Diah Harianti, *Model Dan Contoh Pengembangan Diri Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta:Puskur Balitbang Depdiknas, 2007), h. 3

berusaha menjaga akhlak dan tujuan ketiga untuk melatih santri agar selalu menjaga hubungan baik dengan Allah dengan menjadikan Allah sebagai sandaran paling kokoh dalam hidup hingga membuat santri menjadi lebih bersabar dalam menyikapi setiap hal yang ada dalam hidupnya. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan Allah dalam al-qur'an berikut ini :

□ فَادْكُرُونِيْ اَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِيْ وَلَا تَكْفُرُوْنَ

Artinya : karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku. (Q.S Al Baqarah:152)<sup>80</sup>

Dalam ayat ini yang dimaksud dengan mengingat Allah yaitu dilakukan melalui lisan dengan berdzikir melalui hati dengan mengingat kekuasaan dan kebijaksanaan Allah maupun melalui fisik dengan menaati Allah.

d. Teknis pelaksanaan kegiatan istighâtsah

Teknis pelaksanaan kegiatan istighâtsah dilaksanakan pada setiap hari kamis malam jumat yaitu setelah melaksanakan shalat magrib berjamaah dilanjutkan dengan kegiatan istighâtsahnya hingga diakhiri dengan shalat isya berjamaah, pelaksanaan kegiatan yaitu di mushola dengan pemimpin yang berbeda setiap jumatnya, dalam rangkaian dzikir istighâtsah terdapat bacaan niat untuk bertaqarub mendekatkan diri kepada Allah dan

---

<sup>80</sup> Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 152

diisi dengan rangkaian dzikir (terlampir) dan doa-doa untuk memohon pertolongan kepada Allah mengikuti pemimpin istighâtsah.

Salah satu fungsi dzikir adalah sebagai media untuk taqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah. Selain itu, ia juga merupakan bagian dari bentuk doa. Hanya doa yang dilakukan dengan penuh *tadharru'*, *khusyu'* dan penuh rendah diri di hadapan Allah yang dianggap sebagai bentuk dzikir. Oleh karena itu, dzikir dan doa merupakan dua hal yang selamanya tidak akan pernah dapat terpisahkan. Mereka tak ubahnya dua mata yang antara satu sisi dengan sisi lainnya memiliki harga yang tak ternilai.<sup>81</sup>

Pendapat di atas menyatakan bahwa antara dzikir dan doa itu tidak dapat dipisahkan karena kedua materi tersebut saling berkaitan doa-doa yang diucapkan diiringi dengan dzikir-dzikir membuat kualitas doa lebih baik dan diharapkan Allah mengabulkan doa-doa tersebut.

## **2. Adab-Adab Santri Kelas X A Aliyah Dalam Pelaksanaan Kegiatan Istighâtsah di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang**

Setelah mengetahui beberapa adab yang dilakukan para santri kelas X lokal A aliyah di pondok pesantren modern Darussalam Kepahiang berdasarkan hasil obersvasi dan wawancara sehingga bisa dianalisis sebagai berikut ini:

### **a. Adab santri sebelum melaksanakan kegiatan istighâtsah**

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa kutipan di atas ada dua hal yang termasuk ke dalam adab santri sebelum melaksanakan istighâtsah

---

<sup>81</sup> Aliyah Abidin, *Doa dan Dzikir Makna dan Khasiatnya*(Semarang : Pustaka Nuun, 2009), h.1

yaitu pertama dengan membersihkan diri terlebih dahulu termasuk mandi dan berwudhu dan memastikan bahwa diri santri sedang dalam keadaan suci serta menggunakan pakaian yang rapi dan bersih. Selanjutnya pelaksanaan istighâtsah di pondok pesantren itu berada di masjid untuk itu santri membawa buku panduan istighâtsah tersebut ke masjid tujuannya yaitu agar pada saat pelaksanaan istighâtsah bisa berjalan dengan baik.

Dari penjelasan di atas sesuai dengan firman Allah dalam anjuran berthaharah untuk membersihkan diri dalam beribadah:

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ قُمْ فَأَنْذِرْ وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ۝

Artinya : Hai orang yang berkemul (berselimut), bangunlah, lalu berilah peringatan!, dan Tuhanmu agungkanlah!, dan pakaianmu bersihkanlah!.

Dalam ayat ini Allah memerintahkan nabi Muhammad supaya membersihkan pakaian, secara singkat ayat ini memerintahkan agar membersihkan diri, pakaian dan lingkungan dari segala jenis najis, kotoan, sampah dan lainnya. Disamping itu juga berate perintah memelihara kesucian dan kehormatan pribadi dari segala perangai yang tercela.<sup>82</sup>

Perintah Allah untuk menjaga kebersihan benar-benar dijelaskan dalam beberapa ayat dalam al-quran sehingga membuat umat islam sadar betapa pentingnya menjaga kebersihan bukan semata-mata hanya untuk

---

<sup>82</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsinya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), jilid 10 h. 414

kesehatan dan agar terbebas dari segala penyakit saja, melainkan jika dalam keadaan sehat jasmani dan rohani maka melaksanakan ibadah-ibadah dan perintah-perintah Allah dengan baik.

b. Adab santri dalam melaksanakan kegiatan istighâtsah

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian bahwa terdapat beberapa adab yang dilakukan para santri pada saat melaksanakan kegiatan istighâtsah yaitu dimulai dari berniat kepada Allah yakni niat bertaqarub untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Ibnu Qayyim mengatakan, pembahasan tentang niat adalah sangat erat kaitannya dengan amalan hati. Dalam mengetahui kaitannya dengan pekerjaan anggota tubuh yang didasarkan pada niat serta pengaruhnya terhadap perbuatan-perbuatan tersebut dari segi sah (sahîh ) dan rusak (fasad) perbuatan tersebut adalah merupakan tujuan yang sesungguhnya karena fungsi dari pada perbuatan-perbuatan tubuh adalah merupakan tindak lanjut dan penyempurna dari pekerjaan hati tersebut. Dan sesungguhnya kedudukan niat adalah sama dengan ruh sedangkan kedudukan amal perbuatan adalah sama dengan anggota tubuh yang mana jika ruh terpisah dari jasad akan terjadi kematian, demikian halnya dengan amal perbuatan yang tidak disertai oleh niat maka perbuatan tersebut akan menjadi sia-sia. Oleh karena itu mengetahui hukum-hukum yang berkaitan dengan pekerjaan

hati adalah lebih penting dari pada hukum-hukum yang berkaitan dengan perbuatan anggota tubuh karena persoalan hati adalah masalah mendasar.<sup>83</sup>

Selanjutnya adalah adab untuk tidak merubah huruf pada rangkaian dzikir dalam istighâtsah sebab akan merusak arti dan makna dari dzikir-dzikir tersebut maka dari itu buku panduan bisa digunakan dengan sebaik-baiknya. Dzikir kepada Allah itu umat manusia akan mendapatkan pembinaan iman, bisa memperteguh keyakinan, bisa memperdalam cinta kita kepada Allah SWT bisa tahan dan tangguh dalam menghadapi godaan iblis dan syaithan, bisa kuat jiwa dalam menghadapi segala tipu daya hawa nafsu yang angkaramurka, bisa juga senjata yang paling ampuh dalam menghadapi semua rintangan dan cobaan dalam berjihad di jalan Allah SWT.<sup>84</sup>

Urgensi dzikir bagi seorang muslim adalah sebagai sarana komunikasi untuk mendekatkan diri kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, mendatangkan kebahagiaan, mewujudkan tanda baik sangka kepada Allah, menghasilkan rahmat dan inayat Allah, memperoleh sebutan yang baik dari Allah, melepaskan diri dari azab Allah, memelihara diri dari kecemasan dan membentengi dari dosa, mendatangkan kebahagiaan, mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah, menghilangkan kekeruhan jiwa, melepaskan diri dari rasa sesal, memperoleh penjagaan dari para malaikat, menghasilkan

---

<sup>83</sup> Ibnu Qayyim, *Badâ'i al- Fawâ'id*, ( Kairo: Idârah al- Tibâ'ah al- Munîriyah, t.th.) Jilid 3, h. 224

<sup>84</sup> Mawardi El Sulthani, *Labay Zikir Dan Doa Dalam Kesibukan* (Departemen Penerangan RI, 1992), h. 81

kemuliaan dan kehormatan, menghasilkan ampunan dan keridhaan Allah, dikasihi oleh para nabi dan para mujahidin.

Mengerti dan memahami makna dan tujuan dari suatu kegiatan adalah bagian penting dalam suatu kegiatan apalagi jika sudah berkaitan dengan kegiatan yang sifatnya ibadah, sebelum melaksanakannya ada baiknya mengetahui untuk apa kegiatan itu dilakukan karena itu bisa memudahkan seseorang untuk menanamkan tujuan tersebut dalam diri manusia itu dan agar lebih bersungguh-sungguh dalam melaksanakan ibadah tersebut karena mengetahui apa dampak yang bisa dirasakan dari suatu kegiatan ibadah yang dilakukan. Karena Sikap dan kepribadian seseorang yang telah memiliki pemahaman tentang ajaran agama akan berbeda jika dibandingkan dengan seseorang yang tidak, belum, kurang memiliki pemahaman tentang ajaran agama. perbedaan tersebut akan terlihat dalam sikap dan perbuatannya sehari-hari.

Pemahaman dan pengamalan ibadah dapat dilihat menjadi satu kesatuan ketika melihat beberapa pendapat para ahli pendidikan karakter. Oleh karena itu perlu melihat bagaimana pendapat mengenai karakter untuk menjawab pemahaman peserta didik tentang pengamalan ibadah yang dilaksanakannya.<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup> Ashif Az Zafi, “*Nilai Nasionalisme Kebangsaan Aktivis Rohis,*” *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (July 14, 2023), <https://doi.org/10.29240/belajea.v4i2.861>



Selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan istighâtsah dengan fokus yaitu tidak mengantuk atau mengobrol sebab hal itu bisa mengganggu fokus dan khusyu diri sendiri maupun orang lain. Maka dari itu kegiatan ibadah apapun terutama istighâtsah itu harus dilakukan dengan khusyu dan fokus karena dalam rangkaian istighâtsah tersebut adalah berdzikir kepada Allah secara langsung bisa mendekatkan diri dan hati manusia kepada Tuhannya. Khusyu bukan berarti hilang kesadaran tetapi sebaliknya orang-orang yang khusyu tau dan faham apa yang sedang dikerjakannya.

Memaknai khusyu tidak boleh terlepas dari kesadaran, karena pada hakikatnya khusyu itu tidak menghilangkan kesadaran seseorang, yang ada justru malah dua hal tersebut saling berkaitan. Orang yang khusyu pasti dia juga sadar dalam melakukan sesuatu yang sedang dia kerjakan, begitupun sebaliknya, kalau tidak ada kesadaran terhadap perbuatan yang sedang dikerjakan maka mustahil ia bisa menjalankannya dengan khusyu. Maka dari itu, syariat islam melarang seseorang yang mau mengerjakan ibadah tetapi dia dalam keadaan mengantuk. karena hal tersebut bisa menyebabkan dia tidak sadar atas kalimat apa saja yang diucapkan ketika ibadah seperti shalat dan dzikir.<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup> Syafri Muhammad Noor, Lc., *Khusyu' Dalam Shalat*,( Jakarta, Rumah Fiqih Publishing, 2018)h.38

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti kemukakan pada bagian sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut

1. Kegiatan istighâtsah di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dilatarbelakangi oleh kegiatan rutin yang dilakukan dengan tujuan agar Allah memberi kemudahan dalam pendirian pondok pesantren, Dasar pelaksanaan kegiatan istighâtsah yaitu dalam program pengembangan diri santri yang harus diikuti kecuali santiwati yang sedang haid. Tujuan pelaksanaan kegiatan istighâtsah adalah meminta pertolongan Allah, mendekatkan diri kepada Allah dan menjadikan Allah sebagai sandaran kokoh dalam hidup. Kegiatan istighâtsah dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu pada malam jumat di masjid pondok pesantren dengan pemimpin yang berbeda setiap jumatnya.
2. Adab-adab santri dalam pelaksanaan kegiatan istighâtsah adalah diawali dengan membersihkan diri terlebih dahulu, menggunakan pakaian rapi dan bersih, serta menggunakan buku panduan selanjutnya dilanjutkan dengan membaca niat, tidak merubah bacaan dan rangkaian dzikir dan memahami makna dan tujuan kegiatan istighâtsah serta fokus dan khusyu tidak mengantuk atau mengobrol pada saat pelaksanaan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama melakukan penelitian, sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk lembaga pondok pesantren
  - a. Kepada pengurus atau pemimpin kegiatan istighâtsah agar bisa terus mengingatkan dan memberikan pemahaman tentang tujuan dan makna yang terkandung dalam kegiatan istighâtsah secara lebih mendalam .
  - b. Kepada pembina asrama untuk selalu membimbing dan mengarahkan para santri dalam kesehariannya untuk menjadi orang yang lebih baik lagi kedepannya
  - c. Kepada pengurus bagian sarana dan prasarana agar lebih memperhatikan sarana dan prasarana penunjang yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan santri supaya setiap kegiatan bisa berjalan dengan baik .
2. Untuk santri
  - a. Bersungguh-sungguh dalam melaksanakan setiap kegiatan yang ada di pondok karena setiap kegiatan memiliki tujuan dan manfaatnya masing-masing jika dilaksanakan dengan baik.
  - b. Rajin belajar dan beribadah untuk menambah wawasan dan bisa mendapatkan keberkahan dari Allah dalam hidup sebab menuntut ilmu merupakan salah satu jihad yang disenangi Allah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab,Ibn Muhammad.1969.*Kitab Tauhid* .Darul Arabiyah
- Abidin, Aliyah.*Doa dan Dzikir Makna dan Khasiatnya*.Semarang :Pustaka Nuun
- An- Nahlam, Abdurrahman.1992. *Prinsip- prinsip dan Metode Pendidikan Islam*.Bandung: CV. Diponegoro
- Al-Attas, 2010.*Islam dan Sekularisme. Terj. dari Bahasa Inggris oleh Khalif Muammar*  
Bandung: PIMPIN
- Al-Attas. 2001.*Risalah Untuk Kaum Muslim*.Kuala Lumpur: ISTAC
- Al-Attas.1996. *Konsep Pendidikan Dalam Islam. Terj. dari Bahasa Inggris oleh Haidar*
- Ali, Zainuddin.2011 *Pendidikan Agama Islam*.Jakarta: Bumi Aksara
- Aliyah Abidin.2009. *Doa dan Dzikir Makna dan Khasiatnya*.Semarang : Pustaka Nuun,  
2009
- Al-Qaradhawi,Yusuf.2004. *Fusul fil Aqidah baina Salaf wa Khalaf* .Kaherah: Martabah  
Wahbah
- Al-Yassu'I,Louis Ma'luf.1977. *Al-Munjid*. Bairut: Darul Masyruk: 946. Mutiara
- Ashshiddieqy,Teungku Muhamad Hasbi.2002.*Pedoman Dzikir dan Doa*. Semarang:  
Pustaka Rizki Putra
- Ash-Shiddiqy, TM. Hasby.2015. *Pedoman Dzikir Dan Doa*.Semarang: Pustaka Rizky  
Putra
- Asrori,Muhammad.2012.*Pengertian dan Bacaan Dalam Istighâtsah*, Jurnal Tausyah,  
Volume III
- Asy-Sya'rani,Abdul Wahhab.2009. *Berselimut Cahaya Tuhan*.Bandung: Pustaka  
Hidayah
- Bahreisy A. Fauzy.2005. *Zikir Penentram Hati*.Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Cholid Narbuko.2013. *Metodologi Penelitian*.Jakarta: Bumi Aksara

- Departemen Pendidikan Nasional.2003.*Undang-undang Sisitem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*.Jakarta
- Diah Harianti.2007. *Model Dan Contoh Pengembangan Diri Sekolah Menengah Pertama*.Jakarta:Puskur Balitbang Depdiknas.
- Elfindri,Lilik Hendrajaya.2012. *Pendidikan Karakter Kerangka, Metode, Dan Aplikasi Untuk Pendidikan Pendidikan Dan Profesional*.Jakarta: Baduose Madia
- El Sulthani Mawardi.1992. *Labay Zikir Dan Doa Dalam Kesibukan*.Departemen Penerangan RI
- Elyas, Papa Luis Maluf.1998.*Munjid fil Lughoh Wa a'ala*.Libanon: El Mucheg
- Hanafi.2017.*Urgensi Pendidikan Adab Dalam Islam*.Jurnal Kajian Keislaman,
- Haris Abd, *Etika Hamka*.2010.Yogyakarta: PT. Lkis printing cemerlang
- Hawari,Dadang.1997. *Zikir dan Doa Sebagai Pelengkap Terapi Medis*.Jakarta : Dana Bhakti Prima
- Husain, Ahmad Salim.2009. *Menyembuhkan Penyakit Jiwa dan Fisik*.Jakarta: Gema Insani
- Ibnu Qayyim, *Badâ'i al- Fawâ'id*, ( Kairo: Idârah al- Tibâ'ah al- Munîriyah, t.th.) Jilid 3
- Ibrahim,Al-kaysi Marwan.2003.*Petunjuk Praktis Akhlak Islam*.Jakarta:Lentera Basritama
- Ibrahim Anis.1972. *Al-Mu'jam Al-Wasit*.Mesir: Darul Ma'arif
- Ibnu Taimiyah.2006.*Tawassul dan Wasilah*, Pen. Ahmad Tafsir (Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Jalaluddin.2002. *Teologi Pendidikan*.Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Jawas,Yazid Bin Abdul Qodir. 2005. *Doa dan Wirid Mengobati Guna-Guna dan Sihir Menurut Al-Quran dan As-Sunnah*.Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i
- Kaelany HD.2000.*Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*.Jakarta: Bumi Aksara
- Kartanegara,Mulyadhi.2006. *Menyelami Lubuk Tasawuf*.Jakarta: Erlangga

- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsinya*. Jakarta: Lentera Abadi
- Kismanto, Syahri *Konsep Adab dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas*, tesis UIN SUSKA Riau
- Mubarok, Umi Wakhidatul. 2011. *Pengaruh Keaktifan Dalam Mengikuti Pengajian Istighâtsah Malam Senin Terhadap Implementasi Sikap Sabar*. Salatiga: Skripsi tidak diterbitkan
- Mufid, Ahmad Syafii. 1985. *Zikir Sebagai Pembinaan Kesejahteraan Jiwa*. Surabaya: Bina Ilmu
- Muhajarah, Kurnia. 2016. *Konsep Doa: Studi Komparasi Konsep Do'a Menurut M. Quraish Shihab Dan Yunan Nasution dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 2 Jurnal UIN Walisongo Semarang
- Muslimin. 2014. *Pendidikan Agama Islam edisi revisi*. Yogyakarta: Deepublish
- Ngabdurrohman, Al-Jawi. 2011. *Tradisi dan Amaliah Nu*. Jakarta: LTM\_PBNU
- Noor Wan. 2003. *Filsafat Dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas. Terj. Dari Bahasa Inggris Oleh Hamid Fahmi*. Bandung: Mizan
- Noor, Syafri Muhammad Lc. 2018. *Khusyu' Dalam Shalat*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing
- Noordiana, Sari. 2019. *Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Disiplin Dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah Di Mts Darul A'mal Kecamatan Metro Barat Tahun Pelajaran*
- Nurdiani, Nina. 2014. *Teknik Sampling Snowball dalam penelitian lapangan*, Vol 5, no.2
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung; Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Alfabeta
- Sugiono. 2015. *Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta,
- Sunarto, Achmad. 2012. *Kamus ALFIKR*. Surabaya: HALIM JAYA

Syafi'i ,Ahmad Mufid.1985.*Dzikir Sebagai Pembinaan Esehahtraan Jiwa*.Surabaya:  
Bina Ilmu

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.1989.*Kamus Besar  
Bahasa Indonesia* , cet. ke-2.Jakarta: Balai Pustaka

Umari, Barmawie.1993.*Sistematika Tasawwuf*.Solo: Romadloni

Ustadzah Sela Lovia, Pengasuh Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang,  
wawancara,26 Maret 2022

Wina Sanjaya.2013. *Penelitian Pendidikan*.Jakarta,: Kencana

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N  
  
D  
O  
K  
U  
M  
E  
N  
T  
A  
S  
I**



## Jadwal Pemimpin Kegiatan Istighâtsah

### Jadwal Pemimpin Istighâtsah

No.	Nama	Jadwal Bertugas
1.	Heriyanto	Minggu pertama
2.	Muhammad Arifin	Minggu Kedua
3.	Sunardi	Minggu ketiga
4.	Nurhayani	Minggu keempat

Kegiatan istighâtsah dilaksanakan setiap seminggu sekali yaitu setiap malam jum'at, kegiatan istighâtsah dilaksanakan di masjid pondok pesantren, setiap jumat kegiatan dipimpin oleh orang yang berbeda.

### Dokumentasi Foto

#### Pelaksanaan Kegiatan Istighâtsah





Pengantaran Surat Izin Penelitian Kepada Bagian Tata Usaha Pada Tanggal 25 Maret  
2023



Wawancara Dengan Ustadz Heriyanto, M.Pd.I Pada Tanggal 8 April 2023



Wawancara Dengan Ustadzah Sela Lovia Pada Tanggal 8 April 2023



Wawancara Dengan Ustadz Muhammad Fitrah Ramadhan Pada Tanggal 9 April 2023



Wawancara Dengan Santriwan Pada Tanggal 9 April 2023



Wawancara Dengan Santriwati Pada Tanggal 8 April 2023

